

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM *NISAIYAH* DALAM
PEMBENTUKAN 5 NILAI UTAMA KARAKTER PRIORITAS
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8
CIDOKOM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah Jakarta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Wianda Rahman

NIM : 21021056

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

2025 M/ 1447 H

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.Pd) dengan Judul **“Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 5 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Wianda Rahman
NIM. 21021056

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL : Strategi Program Nisaiyah Untuk
Menumbuh Kembangkan 5 Nilai
Karakter Utama Santriwati Pondok
Pesantren Annur Darunnajah 8
Cidokom

Nama : Wianda Rahman

NIM : 2102156

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang
Skripsi.

Pembimbing I



Matnur Ritonga, M. Pd

Pembimbing II



Muhamad Towil Akhirudin, S.S.I., M.Pd.

Mengetahui,



Idham, M. Pd

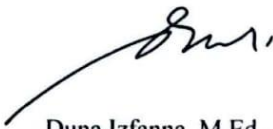
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul "*Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom*", telah diujikan dalam sidang skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Kamis, 4 September 2025 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Jakarta, 5 September 2025

Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.

Sekretaris Merangkap Anggota



M. Ibnu Mu'zakir, M.Pd.

Anggota penguji,

Penguji I



Rahman Saktiawan R. Kalake, M.Psi.

Penguji II



Anas Fauzi, M.Pd.

ABSTRAK

Wianda Rahman, NIM: 21021056, “*Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom*”, Skripsi, Jakarta: Program Strata 1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta, 2025.

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian santriwati, terlebih di tengah tantangan globalisasi dan meningkatnya kasus degradasi moral remaja. Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 melaksanakan program *nisaiyah* sebagai sarana pembinaan agar santriwati berperilaku sesuai fitrah muslimah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengasuhan santri dan OSANDN dalam program *nisaiyah*, mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat, serta mengevaluasi pelaksanaannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *nisaiyah* efektif menumbuhkan nilai religius, integritas, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong melalui kegiatan rutin, motivasi guru, dukungan fasilitas, dan pengawasan yang baik. Namun, kendala yang muncul adalah padatnya aktivitas santri dan rendahnya kesadaran sebagian pengurus. Disimpulkan bahwa program *nisaiyah* perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menjadi benteng karakter santriwati menghadapi tantangan moral di era modern.

Kata kunci: pendidikan karakter, santriwati, *nisaiyah*, pesantren

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *“Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom”*. Kami juga berharap shalawat dan salam, Semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri teladan, juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang terus melanjutkan perjuangan beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai upaya guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Tentunya dalam menyusun ini, banyak orang yang telah membantu, membimbing, dan mendorong penulis secara langsung ataupun tidak langsung saat menulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Assoc. Prof. Dr. K.H Sofwan Manaf, M.Si. dan K.H Hadiyanto Arief, S.H, M.Bs. selaku Presiden Universitas Darunnajah
2. Bapak Dr. Much Hasan Darajat Selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Fajar Suryono, M.A, Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Dr. Samiyono, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Perencanaan Pembangunan Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag Selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Alumni, dan Admisi Universitas Darunnajah Jakarta.
6. Ustadzah. Duna Izfanna M.Ed., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Bapak Idham, M.Pd. Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.
8. Bapak. Muhamad Towil Akhirudin, S.S.I., M.Pd. dan Bapak. Matnur Ritonga, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan pembuatan skripsi dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh dosen Universitas Darunnajah. Segala hormat kepada seluruh dosen yang telah mendidik dan menyampaikan ilmu yang berguna untuk sekarang dan masa depan.
10. Kepada Ayahanda Abdurrahman, S.Pd., dan Ibunda Ariyanti, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, dan kasih sayang. Tidak lupa juga kepada keluarga Tante Adelina dan Ananda Dewa, atas segala dukungan, doa, serta perhatian yang tiada henti. Ananda mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
11. Dan untuk teman teman mahasiswa Universitas Darunnajah periode 2021-2025. Walaupun banyak sekali kesibukan yang dihadapi, tetapi kita tetap menyemangati satu sama lain.
12. Dan untuk guru guru pesantren Annur Darunnajah 8 yang selalu memberikan semangat dan doa.

Pada akhir kata, segala usaha, *ikhtiar* dan doa telah dilakukan peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Sehingga penulis menyerahkan semuanya ikhtiarnya kepada Allah, SWT. semoga segala ilmu dan pengalaman yang telah kita peroleh menjadi bekal berharga dalam

menapaki langkah ke depan. Terima kasih atas segala kebaikan, doa, dan dukungan yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah kita, menjadikan kita pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan sesama.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bogor, 4 Agustus 2025

Wianda Rahman

Universitas
Darunnajah



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Strategi Program.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Ruang Lingkup Strategi Program.....	13
B. Program <i>Nisaiyah</i>	14
1. Pengertian <i>Nisaiyah</i>	14
2. Tujuan <i>Nisaiyah</i> Santri.....	16
3. Program <i>Nisaiyah</i> Santri	18
C. Pendidikan Karakter	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Ciri-Ciri Karakter	23
3. Unsur-Unsur Karakter.....	23
4. 5 Nilai Karakter Utama	27

5. Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren	29
6. Strategi Pendidikan Karakter	31
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	32
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	38
C. Data Dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Validasi Data	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Hasil Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

Universitas Darunnajah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kita, terutama kepada wanita untuk berperilaku layaknya Wanita Muslimah. Berpakaian rapih, sopan, anggun, menjaga aurat, menjaga gaya berbicara, mengutamakan akhlak yang baik kepada sesama ataupun yang lebih tua, dan hal baik lainnya. Oleh karena itu, adanya kegiatan-kegiatan kewanitaan atau biasa disebut *nisaiyah* ini sangat penting diberlakukan untuk para wanita terutama di lingkup pendidikan pesantren khususnya untuk santriwati.

Salah satu permasalahan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 adalah tentang program *nisaiyah* yang kurang berjalan. Salah satu program yang ada di pengasuhan santri Annur Darunnajah 8 diantaranya adalah program *Nisaiyah*. Program ini adalah program agar santriwati berperilaku sebagaimana yang telah diajarkan layaknya wanita sholehah. Tetapi dalam kegiatan ini, para santriwati masih banyak melanggar seperti, berteriak dengan suara yang keras, berpakaian tidak rapih, kurang sopan santun kepada kaka kelas bahkan kepada ustadzah. Program ini dibimbing oleh bagian OSANDN dan dikawal oleh bagian pengasuhan santri dan pembimbing bagian *Nisaiyah* tersebut. Program ini terdiri dari latihan-latihan kewanitaan, seperti memasak, menghias diri, berpakaian sesuai dengan aturan, menjahit, melukis dan lain-lain. *Nisaiyah*, yang juga dikenal sebagai keputrian, merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai hal terkait keputrian, tahap-tahap perkembangan, serta isu-isu penting yang dihadapi oleh remaja maupun wanita dewasa.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa bicara Islam pasti selalu merujuk kepada Al-Quran, begitu juga cara pandang kita tentang

perempuan maka yang benar adalah menilik sosok perempuan berdasarkan Al-Qur'an. Islam sebagai agama rahmat sangat memedulikan sosok perempuan, dan menempatkannya sebagai mitra sejajar para laki-laki. Al-Qur'an memberi ruang yang sangat luas dalam membicarakan hak-hak perempuan, bahkan dalam hal hak-hak duniawi yang tidak pernah dibahas sama sekali dalam referensi kitab suci lain, justru Al-Qur'an membahasnya secara detail dalam peran perempuan, sebagai anak, sebagai istri dan sebagai saudara perempuan.¹

Islam memandang perempuan sebagai sosok yang sangat agung, mulia dan harus selalu dijaga agar tetap dalam eksistensi kemuliaannya. Allah ﷻ berfirman dalam surat *An-Nisa* ayat 34 yaitu:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

Menurut Thahir Ibnu Asyur, yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, kata Al-Rijal dalam bahasa Arab secara gramatikal tidak selalu bermakna

¹Enong Suaebah , Nofa Nur Rahmah Susilawati Artikel, *Analisis Nilai-Nilai Adab Perempuan Berbasis Ayat-Ayat Nisaiyyah Dalam Al-Quran*,. hlm. 67

“suami”, berbeda dengan kata An-Nisa atau imra’ah yang secara konsisten merujuk pada makna “istri” atau “perempuan”.² Quraish Shihab menguatkan tafsirannya dengan menampilkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari sudut pandang psikologis menunjukkan bahwa laki-laki umumnya memiliki kecenderungan kepribadian yang mengarah pada sifat melindungi dan menjaga. Hal ini berbeda dengan perempuan yang lebih identik dengan karakter lembut serta memiliki sifat keibuan”.

Dari ayat diatas dijelaskan tentang akhlak-akhlak, nilai-nilai dan akhlak yang harus ditanamkan pada diri seorang perempuan diantaranya, perempuan harus menjaga pilar-pilar hukum Allah, bersabar dan berikhtiar. Dan perempuan adalah permata yang harus dijaga, perempuan harus menjalankan dan memahami peran yang akan dijalannya. Perempuan harus paham betul tuntunan dalam Al-Qur’an, terkait nilai-nilai karakter yang harus menjadi pijakannya dalam menjalani perannya, baik di ranah domestik atau di ranah publik yaitu: harus beriman kepada Allah SWT, harus cerdas spiritual dan sosial, sabar, kuat, militan, dan memiliki kompetensi pada perannya serta memiliki *wala* dan *baro* pada aturan-aturan Allah SWT dalam menjalani amanahnya.³

Dan ayat lain pun yang menjelaskan tentang pakaian yang harus dikenakan seorang perempuan di antaranya pada surat *Al-Ahzab* ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۗ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar

² Tafsir Al-Misbah, Volume 2, 2023, hlm 404

³ Enong Suaebah, Nofa Nur Rahmah Susilawati (*Analisis Nilai-nilai Adab Perempuan Berbasis Ayat Ayat Nisaiyyah Dalam Al-Quran*). hlm 67 STIQ Ar-Rahman

mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh kaum muslimah, khususnya istri-istri Nabi dan putri-putrinya, agar mengenakan jilbab yang menutupi seluruh anggota tubuh mereka. Tujuan dari hal tersebut adalah agar perempuan mudah dikenali melalui pakaian yang dikenakannya, sehingga dapat dibedakan dari para budak perempuan dan terhindar dari gangguan orang yang berniat menyalahgunakan kesempatan. Perempuan yang mengenakan pakaian sopan cenderung lebih terlindungi dan terhindar dari gangguan orang-orang yang berperilaku jahil, berbeda dengan orang yang pakaiannya terbuka, secara umum lebih mudah dituduh atau bisa dibilang kurang baik kepribadiannya. Dari ayat inipun kita belajar dan memahami bahwa layaknya seorang perempuan muslimah memakai pakaian yang sopan seperti menutup aurat dengan jilbab dan pakaian yang sopan, bersikap lemah lembut dan berperilaku yang baik kepada yang lebih tua, sesama dan kepada orang tua.

Program *nisaiyah* yang ada di pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 kurang pengawalan dari pengasuhan santri atau dari pembimbingnya sendiri. Hal itu mengakibatkan banyak program kegiatan pada organisasi OSANDN khususnya di bagian *nisaiyah* ini tidak berjalan maksimal. Program *nisaiyah* yang berjalan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 berpatok kepada pedoman buku *nisaiyah* cetakan Gontor dari kelas 1 sampai kelas 6 KMI. Selain dari buku tersebut, program kerja mereka adalah membentuk karakter santriwati agar bersifat lebih feminim dan anggun, tidak tomboy atau berperilaku layaknya laki-laki. Bagian *nisaiyah* OSANDN sendiripun seharusnya rutin mengadakan kumpul tentang keputrian, ekskul tentang keputrian seperti menjahit, memasak, itupun

seharusnya rutin dilaksanakan.⁴ Tetapi karena ada beberapa kendala seperti kurang komunikasinya kepada pembimbing, barang-barang pendukung kegiatan tidak lengkap yang mengakibatkan program *nisaiyah* ini tidak berjalan maksimal.

Dengan adanya program *nisaiyah* atau keputrian ini, pengasuhan santri dapat mengetahui santriwati yang masih belum berstandar keputrian, seperti masih berperilaku tomboy, berteriak dengan suara yang keras, berpenampilan belum baik dan lain-lain. Adanya program ini dengan dikawal oleh pengurus OSANDN dapat menjangkau kegiatan keseharian santriwati di asrama. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan latihan adalah cara terbaik untuk melaksanakan pembentukan akhlak. Metode pendidikan karakter terdiri dari dua kategori yaitu bersungguh-sungguh dan berbuat baik. Metode tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang diceritakan, di mana guru memberikan contoh moral yang baik⁵.

Pengasuhan sendiri adalah bagian proses pendidikan yang dilakukan secara formal yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perlindungan pada anak dengan memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial anak selama masa pertumbuhannya. Pengasuhan santri melakukan banyak hal untuk membantu anak berkembang secara optimal dan bertahan hidup dengan baik. Saat anak tumbuh dewasa, tanggung jawab pengasuhan dapat diberikan kepada atau lembaga tertentu yang dianggap layak dan berpengalaman untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian anak ke arah kedewasaan, terutama dalam dalam hal ibadah kepada Allah ﷻ.

⁴ Hasil observasi lapangan pada 8 Mei 2024

⁵ Beni Prasetya, "*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*". 2021.

Lembaga pendidikan yang dianggap mampu memberikan pengasuhan sekaligus pendidikan sesuai dengan harapan adalah pondok pesantren.⁶

Pendidikan karakter saat ini memegang peranan penting, karena pembentukan karakter santriwati merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan tingkat kriminalitas yang tinggi di Indonesia, pendidikan karakter sangat penting untuk dipromosikan dan dijadikan pilar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama sekolah, keluarga, dan lingkungan. Pendidikan karakter harus diterapkan di seluruh lapisan masyarakat, diseluruh pemerintah, ormas, partai politik dan lembaga lainnya bahkan lebih jauh. Bahkan dalam pendidikan karakterpun peneladanan dan pembiasaan diperlukan.⁷

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penulis terdorong untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai permasalahan tersebut. Atas dasar itu, penelitian ini mengusung judul **“Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom”**.

⁶ Studi Dokumen dan Observasi Lapangan Pada 8 Mei 2024

⁷ Nurul Fitri “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi “Thesis Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi dan Konten Yogyakarta: 2017

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat memberikan fokus penelitian dengan subfokus sebagai berikut:

1. Menangani santri yang belum berperilaku seperti yang sudah diajarkan keputrian.
2. Penerapan program *nisaiyah* yang dikawal oleh pengurus OSANDN.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penerapan dari program *nisaiyah* tersebut.
4. Mengevaluasi kegiatan keputrian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang “***Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom***” maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana perumusan strategi pengasuhan santri pada program *nisaiyah* dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom?
2. Bagaimana implementasi program *nisaiyah* yang dikawal oleh pengurus OSANDN yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program *nisaiyah* di pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom?
4. Bagaimana evaluasi pada program *nisaiyah* tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Guna mengetahui strategi pengasuhan santri dan para OSANDN dalam program dan kegiatan *nisaiyah* ini untuk membentuk karakter santri yang baik.
2. Guna mengetahui implementasi program *nisaiyah* yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.
3. Guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program *nisaiyah* di pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.
4. Guna mengetahui apa saja evaluasi program *nisaiyah* tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun penerapan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi dalam pengawalan pengasuhan dalam meningkatkan program *nisaiyah*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi landasan pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya mengenai Program *nisaiyah* Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi para guru, Ustadz dan Ustadzah untuk terus mengembangkan disiplin di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.
 - b. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat menjadikan pijakan untuk meningkatkan kegiatan keputrian atau *nisaiyah* dengan memperbaiki program kerja yang telah ada.

c. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu melaksanakan kegiatan *nisaiyah* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan judul “*Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom*” agar penelitian dapat tersusun sistematis, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, membahas beberapa bagian utama yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori, merupakan deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III, Metodologi Penelitian, memaparkan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi: waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian beserta prosedurnya, jenis dan sumber data, teknik serta tahapan pengumpulan data, prosedur analisis data, serta uji validitas data.

BAB IV yang membahas Hasil Penelitian mencakup deskripsi umum berupa latar belakang sosial budaya, sejarah pesantren, serta visi, misi, dan tujuan. Selanjutnya, pada bab ini dipaparkan pula temuan penelitian serta hasil analisis dan pembahasan.

BAB V, Kesimpulan di dalamnya menuliskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Program

1. Pengertian Strategi

Pengertian ini biasanya didefinisikan sebagai upaya individu atau sejumlah kelompok untuk membuat rencana dalam mencapai tujuan sasaran yang akan dituju. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya sistematis yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki agar sasaran yang diinginkan dapat dicapai secara efektif serta efisien. Strategi juga bisa diartikan sebagai respon atau tindakan penyesuaian terhadap situasi dan dinamika lingkungan.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang berarti “seni dalam merancang rencana untuk mencapai tujuan”. Menurut Flerberg dan Driscoll (1992), strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam proses penyampaian materi di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, istilah strategi juga bersumber dari bahasa Yunani *strategia*, yang terdiri dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), sehingga berarti “ilmu atau seni memimpin pasukan oleh seorang jenderal”. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mengatur dan memanfaatkan kekuatan, baik militer maupun sumber daya lainnya, dalam wilayah tertentu demi mencapai tujuan tertentu.⁸

⁸ Fandy Tjiptono, “*Strategi Pemasaran*”, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3.

Certo (2010) menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan alat untuk melakukan analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan yang dijalankan oleh perusahaan atau lembaga guna menciptakan serta mempertahankan keunggulan kompetitif. Manajemen strategis mencakup proses yang berkesinambungan, meliputi analisis, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tindakan. Proses ini juga berkaitan dengan cara manajemen mengevaluasi sasaran strategi, termasuk visi, misi, dan tujuan, serta menilai kondisi internal dan eksternal yang sedang dihadapi.⁹

Manajemen strategis merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan dan pengambilan keputusan mendasar serta menyeluruh, disertai penetapan metode pelaksanaan yang dirancang oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi. Proses ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai serta menentukan cara terbaik untuk meraih hasil yang bernilai.¹

Misi merupakan elemen utama dalam suatu lembaga yang berorientasi pada *mission driven*. Oleh karena itu, analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal, sangat diperlukan sebagai dasar dalam menyusun strategi. Tahap selanjutnya adalah merumuskan strategi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi, serta mempertimbangkan peluang maupun ancaman yang ada di lingkungannya. Pelaksanaan strategi menjadi bagian integral dari manajemen strategis yang dijalankan bersamaan dengan sistem pengendalian strategi guna memastikan tercapainya tujuan lembaga. Secara umum, konsep manajemen strategi dapat

⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Andi Offset 2016) hlm 4

¹ Ibid, hlm. 5

dibagi ke dalam beberapa tahapan, meliputi analisis, persiapan perencanaan, serta diagnosis lembaga dan analisa situasi formulasi strategi, pelaksanaan dan pengendalian strategi.¹

Pada buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, Strategi dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam memanfaatkan sumber daya suatu bangsa untuk menjalankan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun damai. Strategi juga mencakup keterampilan dalam memimpin pasukan menghadapi lawan di medan pertempuran guna memperoleh posisi yang menguntungkan, serta berupa perencanaan yang matang mengenai langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu sesuai kaidah siasat perang

Menurut Jauch dan Glueck (2000), strategi adalah rencana yang terpadu dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan. Strategi ini disusun untuk menjamin tercapainya tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat.

Hamel dan Prahalad, yang dikutip oleh Rangkuti (2002), memandang strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan, yang mencakup sasaran jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas dalam pengalokasian sumber daya. Berdasarkan berbagai definisi strategi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perumusan rencana yang bertujuan mencapai sasaran jangka panjang melalui pemanfaatan keunggulan yang dimiliki dan pengalokasian sumber daya secara optimal dalam perusahaan.

¹ *Ibid*, hlm. 9

Jadi secara keseluruhan strategi merupakan rencana sebelum kegiatan atau hal-hal yang direncanakan dimulai guna untuk menghindari atau meminimalisir masalah-masalah yang ada. Dan adanya strategi membantu lembaga untuk mempermudah pembuatan alokasi kerja yang efisien.

2. Ruang Lingkup Strategi Program

Ruang lingkup manajemen strategi meliputi penetapan tujuan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen strategi, Lenz (1987) menyarankan agar eksekutif tidak hanya menerapkannya secara sederhana, tetapi juga memandangnya sebagai kegiatan yang bersifat non-rutin. Manajemen strategis sebaiknya dipahami sebagai proses yang mendorong keinginan untuk belajar dan bertindak, bukan semata-mata sebagai sistem formal yang hanya bertujuan menghindari pengendalian.

Adapun tahap-tahap proses manajemen strategis meliputi:

a. Analisis lingkungan

Untuk memahami bagaimana lingkungan seseorang mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya, analisis lingkungan adalah langkah awal dalam proses manajemen strategis.

b. Menentukan dan menetapkan arah organisasi

Setelah melakukan analisis lingkungan serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang, langkah selanjutnya adalah merumuskan arah organisasi yang tercermin dalam visi dan misi.¹

c. Formulasi strategi

¹ Quadrat Nugraha. Modul 1 Manajemen Strategis (2014), hlm 29

Tahap berikutnya adalah menyusun rencana strategis guna mencapai tujuan organisasi. Rencana tersebut dapat meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek.

d. Implementasi strategi

Rencana strategis pada tahap berikutnya dijabarkan secara teknis ke dalam bentuk tindakan nyata, sekaligus disertai dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat.

e. Pengendalian strategi

Pengendalian merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi, yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen strategi. Melalui tahap ini dapat diketahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan dalam manajemen strategis, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada proses selanjutnya.¹

3

B. Program *Nisaiyah*

1. Pengertian *Nisaiyah*

Pembelajaran *nisaiyah* merupakan materi pelajaran yang berfokus pada berbagai aktivitas keputrian, yang berkaitan dengan masa perkembangan serta permasalahan yang muncul menjelang usia remaja hingga dewasa.¹ Implementasi pembelajaran *nisaiyah* dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam

¹ Ibid, hlm. 9

3

¹ Siti Aminah, Siti Nursyamsiyah, dkk. "Implementasi Pembelajaran *Nisaiyah* Dalam Upaya Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah" dalam buku "*Nisaiyah*" Tim Penyusun Materi *Nisaiyah* Kulliyatu-1-Mu'allimat Al-Islamiyah. Pesantren Putri Pondok Modern Gontor, 1997

aspek etika. Hal ini tercermin dari perilaku dan sikap santri dalam keseharian, baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kakak kelas, maupun para guru. Namun demikian, masih terdapat sebagian santri yang belum sepenuhnya memahami cara bersikap dengan baik. Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya penurunan pemahaman santri mengenai akhlak, sopan santun, serta kesantunan lahir dan batin. Melalui pembelajaran *nisaiyah*, santri diharapkan mampu dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Istilah keputrian berasal dari kata “putri” yang berarti anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita. Keputrian merupakan salah satu bentuk materi pendidikan yang berfokus pada pembahasan aktivitas remaja putri dan wanita, perkembangan psikologis yang dialami, serta persoalan-persoalan penting yang muncul pada masa remaja hingga dewasa. Dengan demikian, pendidikan keputrian dapat dipahami sebagai proses yang dilaksanakan oleh pendidik atau orang dewasa untuk membentuk dan mengarahkan watak, perilaku, serta kepribadian individu. Pendidikan ini mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan remaja putri maupun wanita dewasa.¹

5

Keputrian adalah pemahaman tentang beberapa hal yang berhubungan dengan aktivitas wanita/remaja putri, fase pertumbuhan disertai sejumlah permasalahan yang dialami remaja perempuan dan wanita pada usia dewasa. Kegiatan keputrian dilakukan untuk mempromosikan topik seperti fiqih wanita, emansipasi dan kesetaraan, akhlak wanita, dan kedudukan dan hak

¹ Siti Kholifah “Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil”. Ta’dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016. hlm 36

wanita dalam islam. Selain itu, dalam kegiatan keputrian santriwati juga diajarkan mengenai keterampilan khusus wanita, misalnya merias diri, merajut, menjahit, memasak dan lainnya.¹

Terlepas dari itu, kata “muslim” dan “kepribadian” adalah dua kata yang membentuk konsep kepribadian muslim. Kepribadian merujuk pada keseluruhan pola reaksi dan interaksi seseorang dengan individu lain. Umumnya, kepribadian digambarkan melalui sifat-sifat yang dapat diukur dan ditunjukkan oleh seseorang. Sementara itu, istilah muslim secara etimologis berarti individu yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, mencakup seluruh makhluk yang ada di langit maupun di bumi.¹

2. Tujuan *Nisaiyah* Santri

Sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya, bahwa *nisaiyah* atau keputrian adalah materi pembelajaran tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keputrian, masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa. Berikut adalah beberapa tujuan pengajaran *nisaiyah* di Pondok Pesantren diantaranya:

a. Menambah pengetahuan tentang keputrian

Mempelajari *Nisaiyah* sama hal pentingnya dengan belajar ilmu lainnya. Karena pembelajaran tentang keputrian adalah bagian penting dari hidup wanita. Dengan mempelajari *nisaiyah*, santriwati diharapkan akan memperoleh wawasan yang luas serta pemahaman yang mendalam tentang keputrian yang mencakup dalam berbagai bidang.

¹ Ibid, hlm 35

¹ Masdub, “*Sosiologi Pendidikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm 176.

b. Membentuk pribadi muslimah nan anggun

Perempuan seringkali diidentikkan dengan keanggunan kepribadiannya. Namun, kepribadian yang baik tidak semata-mata ditentukan oleh penampilan fisik atau wajah yang berseri, melainkan oleh akhlak dan etika yang terpuji. Akhlak yang baik merupakan bentuk keanggunan dari dalam diri yang tercermin melalui sikap, perilaku, serta tutur kata, sehingga membentuk pribadi yang luhur.

c. Membentuk bakat dan kecenderungan

Nisaiyah mengajarkan berbagai keterampilan yang dapat menjadi pengalaman serta acuan untuk mengenali bakat dan minat individu. Dengan demikian, peserta dapat mulai menentukan bidang yang sesuai dengan kecenderungan mereka dan mempraktikkannya secara efektif.¹

d. Menggali pengalaman sebagai modal masa depan

Wanita dipandang sebagai calon pendamping hidup dan ibu rumah tangga yang nantinya akan mendidik generasi penerus. Dengan demikian, kewajiban utama baginya adalah menjadi figur teladan serta panutan yang baik bagi putra-putrinya di masa depan.

e. Meningkatkan mutu kreatifitas diri

Jika kegiatan *nisaiyah* dilakukan secara rutin, hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi bagi peserta untuk senantiasa aktif berkreasi serta berupaya menemukan hal-hal baru yang bermanfaat dalam menambah pengalaman dan pengetahuan.¹

¹ Tim penyusun materi nisaiyah KMI Gontor. *NISAIYAH 1*, (hlm 1-2)

¹ *Ibid* hlm 1-2

3. Program *Nisaiyah* Santri

Berikut adalah beberapa hal yang dipelajari pada *nisaiyah*, diantaranya adalah:

a. Etiket

Aspek yang dipelajari dalam etiket mencakup tata krama makan, tata krama dalam pergaulan, serta tata krama ketika bertamu.

b. Teori-teori keputrian

Teori keputrian mencakup pembahasan mengenai berbagai aspek keputrian, seperti tata boga, tata rias, dan tata graha.

c. Keterampilan (praktik)

Teori disampaikan sekaligus dipraktikkan secara langsung, sehingga peserta dapat melihat secara nyata gambaran dan penerapannya.

d. Kebersihan dan kesehatan

Materi mengenai kebersihan dan kesehatan mencakup pemeliharaan kebersihan serta kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitar.

e. Psikologi

Pembelajaran dalam bidang psikologi meliputi aspek psikologis pada periode remaja dan dewasa, permasalahan yang dihadapi, serta upaya penyelesaiannya.

f. Fiqh wanita

Bagaimana aturan khusus wanita menurut syari'at yang benar disertai dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist.²

0

² Ibid, hlm. 3

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Inggris dan Yunani, yaitu *character*. Pada awalnya, kata ini dipakai untuk menunjukkan tanda atau cap pada dua keping uang. Selanjutnya, istilah tersebut berkembang menjadi penanda perbedaan antara dua hal, dan pada akhirnya digunakan untuk menggambarkan kualitas yang melekat pada diri seseorang.² Karakter adalah sifat¹ batin yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Pikiran dan tindakan seseorang pada dasarnya didorong oleh karakter yang dimilikinya. Melalui karakter yang mencakup watak, sifat, tabiat, atau perangai individu dapat memprediksi bagaimana dirinya bereaksi terhadap berbagai fenomena, baik yang muncul dari dalam diri maupun dalam interaksi dengan orang lain, serta menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan respons tersebut.²

Karakter adalah kumpulan nilai yang menjadi ciri khas individu dan tampak dalam perilakunya sehari-hari. Karakter tersebut terbentuk melalui proses pendidikan, sehingga lahirlah konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri dipahami sebagai usaha yang dilakukan pendidik dalam membentuk sekaligus memengaruhi perilaku peserta didik. Guru atau ustadz/ustadzah berperan dalam membentuk watak peserta didik, yang mencakup sikap, bahasa saat menyampaikan materi, toleransi, serta aspek-aspek lain yang terkait. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hakikat pendidikan karakter dapat dipahami sebagai

² Fathul Muin, "*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*" (Yogyakarta: ArRuzz, 2011) hlm.162

² Abdul Haris, "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*" hlm. 68

pendidikan nilai, yakni proses penanaman nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa untuk membentuk kepribadian generasi muda.²

Dalam ajaran Islam terdapat nilai-nilai utama yang menjadi landasan, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak dipahami sebagai kewajiban dan tanggung jawab yang melampaui aspek *syari'ah* maupun ajaran pada agama secara umum. Sementara itu, adab berkaitan dengan perilaku sopan dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang tercermin dari pribadi yang baik, dengan mencontoh akhlak Rasulullah ﷺ. Ketiga nilai tersebut merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter Islam.² Dalam perspektif masa⁴ ini, karakter sering kali disamakan dengan personalitas karena adanya penekanan pada perbedaan serta keunikan individu. Personalitas atau kepribadian sendiri dapat dimaknai sebagai susunan dinamis dalam diri seseorang, di mana aspek psikologis dan fisik bekerja bersama menentukan cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian dapat dipahami sebagai perilaku yang tampak, yang merupakan hasil dari kondisi individu serta struktur situasi psikologis yang memengaruhinya. Secara umum, pola perilaku dan tindakan seseorang dalam merespons suatu situasi yang memperlihatkan konsistensi tertentu sering dimaknai sebagai cerminan dari karakter dan kepribadiannya.

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan

² Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) hlm

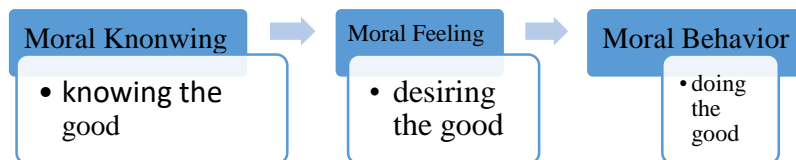
² *Ibid*, hlm. 71

perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketika komponen yang telah disebutkan pada komponen ini Dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter yang baik dipengaruhi oleh adanya pengetahuan mengenai kebaikan serta dorongan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Thomas Lickona mengemukakan bahwa terdapat tujuh dimensi karakter pokok yang penting ditanamkan kepada peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadi berakhlak mulia, diantaranya:

- a. Kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*)
- b. Kepedulian terhadap sesama (*compassion*)
- c. Kegagahan dan keberanian (*courage*)
- d. Rasa cinta kasih (*kindness*)
- e. Kemampuan mengatur diri (*self-control*)
- f. Gotong royong (*cooperation*)
- g. Kesungguhan dalam berusaha (*diligence or hard work*).²

Menurut Thomas Lickona, Karakter mulia (*good character*) mencakup pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan, kemudian menumbuhkan komitmen atau niat untuk berbuat baik, dan pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan kebaikan tersebut. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai rangkaian pengetahuan (*congntives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

² Glorya Loloagin, Djoys Anneke⁵Rantung, Lamhot Naibaho, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona”. 2023



Berikut ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai karakter. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Simon Philips (2008), karakter dipahami sebagai sekumpulan nilai yang membentuk suatu sistem, yang kemudian memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang. Sementara itu, Doni Koesoema (2007) menjelaskan bahwa karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dimaknai sebagai sifat, watak, atau gaya khas yang menjadi ciri melekat pada individu. Ciri-ciri tersebut terbentuk melalui pengaruh lingkungan, seperti pengalaman dalam keluarga sejak masa kanak-kanak, serta faktor bawaan sejak lahir”.² Sementara itu, Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter, yaitu:

- a. Ia menunjukkan tingkah laku seseorang. Seseorang memiliki perilaku buruk jika mereka tidak jujur, kejam, dan rakus. Sebaliknya, jika mereka jujur dan suka menolong, mereka memiliki karakter mulia.
- b. Istilah karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep “*personality*”. Seorang individu dapat dikatakan sebagai pribadi yang berkarakter (*a person of character*)

² Doni Koesoema A. “*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”, Jakarta: (Grasindo, 2010), hlm. 80

apabila perilaku yang ditunjukkannya selaras dengan norma serta kaidah moral.

Jadi, Kesimpulan dari pengertian karakter dari beberapa ahli yang sudah disebutkan yaitu, Karakter merupakan sifat kejiwaan dan moral yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.

2. Ciri-Ciri Karakter

Berikut adalah beberapa ciri-ciri karakter diantaranya:

- a. Karakter adalah gambaran tentang siapa dan bagaimana diri seseorang ketika berada dalam pengamatan orang lain.
- b. Karakter merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan yang dimiliki individu.
- c. Karakter merupakan kebiasaan yang kemudian berkembang menjadi sifat kedua dalam diri seseorang.
- d. Karakter tidak sama dengan reputasi atau persepsi yang dimiliki orang lain tentang dirimu.
- e. Karakter bukanlah persoalan lebih baik atau tidaknya dirimu dibandingkan individu lain.
- f. Karakter tidak relatif.

3. Unsur-Unsur Karakter

Orang lain akan melihat perspektif seseorang, dan perspektif tersebut akan menentukan karakter seseorang. Demikian juga kebiasaan. Karakter kita akan ditunjukkan oleh kebiasaan kita. Misal, Ketika seorang guru terbiasa datang terlambat mengajar, biasanya akan menimbulkan penilaian tertentu mengenai karakter guru tersebut, misalnya dianggap pemalas. Hal serupa juga berlaku pada keinginan dan keyakinan yang dimiliki seseorang, yang dapat

memengaruhi cara orang lain menilai kepribadiannya. Berikut ini beberapa unsur-unsur karakter diantaranya:

a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakternya dan kerap dianggap sebagai cerminan dari karakter tersebut. Meskipun hal ini tidak sepenuhnya benar, dalam situasi tertentu sikap individu terhadap sesuatu di sekitarnya sering kali menggambarkan karakternya. Banyak psikolog menekankan bahwa keberhasilan dalam perubahan diri dapat dicapai melalui perubahan sikap. Keith Harrel menyatakan bahwa *“Attitude is Everything!”* (“Sikap adalah segalanya!”), ungkapan yang kemudian dijadikan sebagai judul dalam bukunya.²

b. Emosi

Emosi merupakan gejala yang bersifat dinamis dalam situasi yang dialami manusia, yang memengaruhi kesadaran, perilaku, sekaligus melibatkan proses fisiologis. Sebagai contoh, ketika seseorang menghadapi suatu hal yang menimbulkan emosi, ia tidak hanya memahami makna dari situasi tersebut (aspek kesadaran), tetapi juga mengalami perubahan fisiologis, misalnya saat marah atau tegang jantung berdetak lebih cepat. Selain itu, emosi juga mendorong individu untuk segera memberikan reaksi terhadap keadaan yang dialaminya (aspek perilaku).

c. Kepercayaan

² Keith Harrel. *“Attitude is Everything: Ubah Sikap Anda, Maka Hidup Anda Akan Berubah! Sikap Anda Hari Ini Menentukan Sukses di Masa Depan”*. (Jakarta: PT Gramedia Pustidaka Utama), 2009

Kepercayaan membantu manusia melihat dunia dan memberi mereka dasar untuk membuat pilihan dan membuat keputusan. Oleh karena itu, pengetahuan membentuk kepercayaan salah satunya. Kita membuat keputusan berdasarkan apa yang kita ketahui karena kita percaya kepada pengetahuan kita. Namun, kebutuhan dan kepentingan kadang-kadang juga membentuk kepercayaan. Kalangan kaya cenderung meyakini bahwa stabilitas adalah sesuatu yang penting, sebab mereka perlu menjaga kondisi kehidupannya. Mereka kurang mempercayai perubahan karena dianggap dapat mengancam keadaan yang sudah mapan. Aristoteles, sebagai seorang filsuf dan ilmuwan Yunani kuno, juga tetap mempertahankan pandangannya mengenai pentingnya sistem perbudakan dalam masyarakat, sebab lembaga tersebut dianggap mendukung posisi dan kepentingannya.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan termasuk dalam aspek konatif dari faktor sosiopsikologis. Ia merupakan bagian dari perilaku manusia yang cenderung bersifat tetap atau berulang, serta berlangsung secara spontan tanpa perencanaan. Kebiasaan terbentuk melalui proses pelaziman yang panjang ataupun reaksi khas yang dilakukan secara berulang. Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda dalam merespons suatu rangsangan tertentu. Dengan demikian, kebiasaan berfungsi sebagai pola perilaku yang dapat diprediksi.

Namun, sifat yang sangat menunjukkan sifat seseorang adalah kemauan. Orang-orang dengann keinginan kuat kadang-kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang

yang kemauannya lemah. Banyak pihak meyakini bahwa individu dengan kemauan yang kuat dan keras biasanya mampu mencapai hasil yang signifikan. Namun, pada kondisi tertentu, kemauan yang terlalu kuat justru dapat menyebabkan kegagalan apabila tujuan yang ditetapkan tidak realistis dengan tindakan maupun situasi yang ada. Bahkan, tidak jarang kemauan yang berlebihan dapat mendorong seseorang untuk melanggar prinsip dan nilai-nilai yang berlaku.

Kemauan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perbuatan, Ada pula yang mengartikan kemauan sebagai tindakan yang menunjukkan upaya individu dalam mencapai tujuan. Richard Dewey dan W.J. Humber dalam karya mereka *An Introduction to Social Psychology* (1967) memberikan definisi kemauan sebagai berikut:² 8

1. Akibat dari keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu yang mendorong individu untuk mengorbankan prinsip-prinsip lain yang tidak terkait dengan pencapaian tujuan tersebut.
2. Didasarkan pada pemahaman mengenai cara-cara yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuan.
3. Dipengaruhi pada jumlah energy dan kecerdaan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.
4. Peeluaran energi yang sebenarnya dengan suatu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

² Richard Dewey dan W.J. Humber. "An Introduction to Social Psychology". London: Collier-McMillan, 1967

4. 5 Nilai Karakter Utama

Salah satu aspek penting dalam tercapainya keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah peran guru, yang berfungsi bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembina karakter siswa sejak usia dini. Kurikulum 2013 memperkuat hal ini melalui penekanan pada dimensi pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter dalam kurikulum tersebut adalah meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan budi pekerti serta sikap mulia peserta didik secara utuh dan seimbang.²

Pendidikan karakter di Indonesia memuat 24 nilai utama. Namun, dari jumlah tersebut terdapat lima karakter inti dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Kelima karakter tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran oleh guru, sehingga sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa pada masa kini.

1. Karakter religius

Karakter mencakup sikap menghargai perbedaan, disiplin, konsistensi dalam pendirian, rasa percaya diri, serta membangun persahabatan. Nilai menghargai perbedaan tampak jelas ketika peserta didik melafalkan doa sebelum belajar sesuai dengan keyakinan masing-masing.

2. Karakter integritas

Karakter ini meliputi keteladanan, tanggung jawab terhadap tugas serta keadilan. Dalam proses pembelajaran, hal tersebut

² Nureza Fakhira, dkk” *Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* “Universitas Islam Riau, Pekanbaru (2021), hlm 650

diwujudkan melalui kejujuran dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

3. Karakter gotong royong

Karakter ini mencakup nilai kerjasama, saling membantu, sikap rela berkorban, menolak diskriminasi, serta membangun solidaritas. Nilai-nilai tersebut diterapkan baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam praktiknya, penanaman karakter ini lebih ditekankan pada pembiasaan melatih empati siswa terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Karakter nasionalisme

Karakter yang dibangun mencakup sikap rela berkorban, semangat berprestasi, jiwa nasionalisme, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun melalui aktivitas di luar kelas.

5. Karakter mandiri

Karakter ini meliputi bekerjasama, kreatif, dan berani. Nilai karakter mandiri ini ditekankan kepada siswa dengan berbagai cara, nilai nilai mandiri ini ditekankan kepada mereka. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis dan berbicara secara bebas serta untuk bekerja sama dengan teman sekelas dan bertukar ide³. Kemandirian meliputi kemandirian emosional, kemandirian pada tingkah laku, dan kemandirian nilai. emandirian emosional berkaitan dengan perubahan kedekatan emosional antarindividu, misalnya antara anak dan orang tua. Sementara itu, kemandirian dalam perilaku merujuk pada kemampuan seseorang untuk

³ Ibid, hlm. 654-655

mengambil keputusan dengan mandiri tanpa bergantung pada kepada pihak lain. Kemandirian nilai adalah keterampilan seseorang untuk memaknai prinsip yang berkaitan dengan kebenaran dan kesalahan, sekaligus menentukan prioritas antara hal yang penting dan tidak penting.³ 1

5. Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren

Pendidikan karakter yang belakangan selalu disorot sebagai isu besar dalam membangun pendidikan nasional, sebenarnya sudah ada banyak contoh untuk menerapkannya, yaitu apa yang pernah dikembangkan oleh para Nabi dan Rasul³. Pendidikan karakter sangat tepat dan penting untuk dikembangkan kepada anak atau santri. Landasan filosofis dalam mengembangkan karakter juga harus jelas berdasarkan nilai-nilai agama, budaya, etika dan moral.

Salah satu visi Pondok Pesantren Darunnajah adalah menjadi lembaga kaderisasi pemimpin umat yang *mutafaqqih fiddin*. Melahirkan generasi pemimpin merupakan langkah strategis Darunnajah dalam menyiapkan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Dalam pendidikan karakter kepemimpinan, para santri di pesantren Darunnajah dibimbing untuk memiliki sikap “siap dipimpin dan mampu memimpin”. Sejalan dengan itu, beberapa kebiasaan di tingkat diri adalah: *habit 1, Be Proactive, habit 2, Begin with End in Mind*, dan *habit 3, Put First Thing First*. Kegiatannya memang dikelompokkan dalam satu kelompok habit yaitu *Start with You*,

³ Matnur Ritonga, *Pendidikan Karakter Guru Di Pondok Pesantren* (Depok: Raja Grafindo Persada 2021) hlm 36

³ Imam Suprayogo, *Artikel, “Membandingkan Antara Contoh Dan Perintah Dalam Pendidikan”*

kebiasaan diri sendiri. Proaktif adalah bagaimana tentang melatih tanggung jawab atas segala keputusan yang dibuat oleh diri sendiri.³

Permasalahan dalam pendidikan karakter berawal dari pertanyaan mendasar, yaitu apakah karakter benar-benar dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas yang berpedoman pada kurikulum formal sebagaimana harapan masyarakat selama ini? Apakah cukup dengan materi pelajaran di ruang kelas karakter mampu berkembang dengan baik? Tentunya, menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut bukanlah hal yang sederhana.³ Terbukti banyak orang berpendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi tetapi mereka belum memiliki karakter yang baik dan terpuji. Kita sudah banyak melihat banyak orang yang tidak mampu menjaga karakter yang tidak mulianya seperti, tidak jujur, penampilan tidak sesuai, tidak adil, tidak peduli sesama, bahkan tidak hormat dan patuh kepada yang lebih tua.

Pendidikan karakter dirancang secara khusus sebagai upaya perlindungan siswa dari berbagai pengaruh negatif di luar lingkungan sekolah, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga generasi penerus bangsa. Konsep pendidikan karakter lahir dari kebutuhan tersebut, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk kedewasaan mental peserta didik.³

Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang menekankan aspek kepribadian, moral, kepribadian yang dapat diwujudkan dalam sikap dan interaksi dengan individu di sekitar kita.

³ Sofwan Manaf, Hadiyanto Arief³, "Khutbatul Arsy Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Darunnajah, hlm.62

³ *Ibid*

4

³ Artikel, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo.

Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak agar melakukan kebiasaan yang baik, yang dapat membantu mereka mengetahui apa yang benar dan apa yang salah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren telah menanamkan pendidikan karakter seperti, Melaksanakan ibadah bersama, kegiatan membersihkan lingkungan pondok bersama, disiplin dalam setiap kegiatann, dan kegiatan lainnya yang mendidik santriwati dalam pembentukan akhlak.³ 6

6. Strategi Pendidikan Karakter

Proses pembentukan karakter bukanlah sekadar pengarahan kepribadian, karena keduanya memiliki makna yang tidak sama. Kepribadian dapat dipahami sebagai perilaku atau sikap manusia yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengajaran. Sementara itu, karakter merupakan sifat dasar atau watak bawaan yang telah melekat dalam diri individu sejak lahir. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang berkepribadian.³ 7

Berikut strategi pendidikan karakter yang sederhana di antaranya sebagai berikut:

- a. Melalui figur.
- b. Melalui keteladanan.
- c. Melalui pendidikan yang berkesinambungan.
- d. Melalui kegiatan intrakurikuler.
- e. Melalui kegiatan ekstrakurikuler.³ 8

³ Siti Aminah, dkk. *“Implementasi Pembelajaran Nisaiyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah”* (2022)

³ Dini Asiqoh, *“Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”*. Skripsi, hlm. 20

³ *Ibid*, hlm.21

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. **Artikel Jurnal.** *Implementasi Pembelajaran Nisaiyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah* yang dikutip oleh Siti Aminah, Siti Nursyamsiyah, Shian Wahana Putra. Implementasi pembelajaran Nisaiyah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah diarahkan pada pembentukan pribadi muslimah yang berakhlak baik serta memiliki penampilan yang anggun. Mata pelajaran Nisaiyah membahas berbagai aspek keputrian, baik yang berkaitan dengan fase perkembangan remaja maupun ketika memasuki usia dewasa. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah memperluas wawasan keputrian, membentuk kepribadian muslimah yang berwibawa, mengembangkan potensi dan bakat, memperkaya pengalaman, meningkatkan kualitas kreativitas, serta mempersiapkan santri agar mampu menjadi teladan (uswah hasanah) (Tim Penyusun Nisaiyah: 1997). Kegiatan pembelajaran Nisaiyah dilaksanakan sekali dalam sepekan dengan durasi 45 menit, dimulai dari kelas 1 KMI hingga kelas 6 KMI. Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang karakter santri. Dan untuk perbedaannya adalah penelitian tersebut sudah memakai buku nisaiyah dari gontor, sedangkan yang saya temukan pada penelitian saya belum menggunakan buku nisaiyah gontor.
2. **Artikel Jurnal.** *Artikel berjudul “Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil” (Woman Skill Education in Building Character of Muslimah)* ditulis oleh Siti Kholifah, Syamsuddin Ali Nasution, dan Hasan Bisri dari

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor. Kata “keputrian” sendiri berasal dari kata “putri” yang berarti “anak perempuan” atau sapaan khusus yang digunakan untuk menyebut wanita.” Pembelajaran Keputrian membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan remaja putri dan perempuan, meliputi fase perkembangan psikologis serta berbagai permasalahan penting yang dihadapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keputrian adalah proses yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa untuk menanamkan nilai, membentuk sikap, dan mengarahkan kepribadian. Cakupannya meliputi aktivitas keputrian yang menyentuh baik remaja putri maupun wanita dewasa. Apabila kegiatan keputrian dijalankan secara optimal, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan pendidikan anak. Namun demikian, pelaksanaannya perlu disertai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang terarah agar hasil yang diperoleh dapat diukur serta dievaluasi secara tepat.. Tujuan dari kegiatan keputrian adalah untuk memberi pemahaman perempuan tentang tanggung jawab mereka sebagai muslimah.

- 3. Skripsi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian Di Sekolah Menengah Atas Negeri Dampit”.** Oleh Aulia Yola Regita¹, Chalimatus Sa’dijah², Devi Wahyu Ertanti³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Kajian keputrian di SMA Negeri 1 Dampit merupakan salah satu program kokurikuler yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan

ini dilaksanakan setiap hari Jumat, bertepatan dengan waktu shalat Jumat, dengan durasi sekitar satu jam. Program keagamaan berupa kajian keputrian ini menjadi bagian integral dari kegiatan kokurikuler sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswi. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam kajian keputrian merujuk pada gagasan Heri Gunawan, yang meliputi nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kebangsaan. Bentuk pendidikan karakter religius dalam program ini diwujudkan melalui materi fiqih wanita, yang mencakup pembinaan agar santriwati tumbuh menjadi muslimah berakhlak baik, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, menjalin hubungan yang baik dengan teman, disiplin dalam menjalankan aktivitas sekolah, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Selain itu, melalui kebiasaan mengikuti kajian keputrian secara tertib, siswi dilatih untuk berperilaku sopan, tenang dalam forum, menghargai pemateri, dan bersyukur. Materi kajian juga menekankan etika seorang muslimah sesuai ajaran Islam, khususnya mengenai tata pergaulan dan batasannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini terutama ditekankan pada adab berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram. Kajian keputrian juga memberikan pembinaan terkait penampilan muslimah, khususnya melalui materi tentang kewajiban menutup aurat bagi perempuan yang telah *baligh*. Dengan demikian, pendidikan karakter religius dalam pembelajaran keputrian merupakan bentuk pendidikan akhlak yang menekankan sikap patuh terhadap ajaran Islam, dan secara

khusus diperuntukkan bagi siswi. Program ini sangat bermanfaat bagi remaja putri muslim dalam menggali ilmu dan pemahaman tentang persoalan kewanitaan. Oleh karena itu, pelaksanaan kajian keputrian di SMA Negeri 1 Dampit menjadi salah satu program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler sekolah.

4. Skripsi. Pembentukan Kepribadian Muslimah Melalui Pembelajaran Kitab Nisaiyah Di Pesantren Darul Istiqomah Putri Bondowoso. Disusun Oleh Dianira Firnanda, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Pada masa pertumbuhan, kepribadian individu bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan akibat pengaruh lingkungan sekitar, pengalaman hidup dan pendidikan. Kepribadian menggambarkan suatu struktur atau tatanan dari berbagai sifat dan aspek perilaku yang saling berhubungan dalam diri individu. Aspek-aspek tersebut memiliki sifat psiko-fisik yang memengaruhi individu dalam bertindak dan berperilaku, sekaligus menampilkan ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Unsur-unsur yang termasuk di dalamnya antara lain sikap, keyakinan, nilai, cita-cita, pengetahuan, dan keterampilan. Di Pesantren Darul Istiqomah, selain mendidik para santri, setiap tahun pihak pesantren juga mendorong lulusan untuk mengabdikan diri sebagai guru dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh di lembaga pendidikan yang telah ditentukan. Hal ini merupakan bentuk nyata penerapan kepribadian yang ditanamkan selama masa pendidikan di pesantren. Pengabdian tersebut bukan hanya sebatas pada lingkungan internal pesantren, tetapi juga dilakukan di luar

pesantren. Dalam hal ini, pembelajaran Kitab *Nisaiyah* berperan penting dalam membentuk santriwati agar memiliki kepribadian muslimah yang sesungguhnya. Materi nisaiyah juga diarahkan untuk membimbing wanita muslimah agar mampu bersikap serba bisa dalam berbagai aspek kehidupan, namun tetap sesuai dengan syariat Islam. Program pembelajaran Kitab *Nisaiyah* sendiri baru mulai dilaksanakan sekitar sepuluh tahun yang lalu dan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum mata pelajaran *nisaiyah*.

5. Artikel Jurnal. “Penguatan *Life Skill* Santri Melalui Program Keputrian Di Pesantren”. Oleh Kamilatul Niyah, Irfan Musdat, Dari Universitas Islam raden Rahmat Malang.

Pendidikan *life skill* melalui program keputrian di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran, berdasarkan temuan penelitian dapat dikaji dengan terlebih dahulu memahami konsep serta perencanaan yang telah diterapkann. Perencanaan pendidikan *life skill* dilakukan untuk merumuskan tujuan atau target yang ingin dicapai. Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang penting dalam menentukan program pengembangan *life skill* bagi santri. Pada tahap ini, pengurus pesantren melakukan analisis terhadap kebutuhan santri serta permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan *life skill*. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama, tahap perencanaan; kedua, tahap pra-kegiatan yang meliputi persiapan sebelum kegiatan dimulai; dan ketiga, tahap pelaksanaan, di mana tim pelaksana berperan secara menyeluruh

baik sebelum maupun setelah kegiatan berlangsung. Program ini dirancang untuk dilaksanakan selama satu tahun dengan memanfaatkan waktu liburan santri. Kegiatan keputrian ini memiliki jadwal yang sangat fleksibel, umumnya kegiatan dimulai pukul 08.00 pagi hingga berakhirnya kegiatan praktik. Apabila bertepatan dengan kegiatan wajib pesantren, maka kegiatan keputrian akan dihentikan atau ditunda sementara.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian skripsi ini berada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Desa Cidokom, kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Juli 2024.

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan judul penelitian dan Pengarahan oleh dosen pembimbing akademik	10 Januari 2024
2	Ujian Al-Qur'an mahasiswa	23 Februari 2024
3	Revisi proposal penelitian dan Pengarahan oleh dosen pembimbing akademik	8 Mei 2024
4	Menyaksikan seminar proposal mahasiswi (Cucu Handayani) sebagai syarat mengikuti seminar proposal	22 Mei 2024
5	Revisi proposal penelitian dan Pengarahan oleh dosen pembimbing akademik	1 Juni 2024
6	Seminar Proposal	30 Oktober 2024

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu metode

yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang dihasilkan umumnya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, sesuai dengan konteks alamiah yang melingkupinya, serta dianalisis dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

9

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang ada menggambarkan serta menjelaskan tentang evaluasi program *Nisaiyah* santri di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk observasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Terdapat enam bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, *grounded theory*, penelitian deskriptif, serta biografi.⁴ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*), sehingga data yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya, tujuan utamanya bukanlah menguji hipotesis yang telah dirumuskan, melainkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan melalui pengamatan intensif, pencatatan, pendokumentasian, serta

0

³ Lexy, J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung, remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6

⁴ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm 51

interaksi berupa komunikasi dan dialog untuk menemukan konsep serta langkah yang tepat dalam memahami objek penelitian.⁴ 1

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah mencari narasumber untuk menelusuri objek yang ingin diobservasi secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi maupun sampel. Konsep populasi atau sampel dalam pendekatan ini lebih sesuai jika disebut sebagai sumber data yang terdapat pada situasi sosial tertentu. Spradley dalam Sugiyono 2011 halaman 297 mengemukakan bahwa *social situation* terdiri dari 3 elemen diantaranya tempat, pelaku, aktifitas yang bergerak secara sinergis.⁴ 2

Menurut Sugiyono, Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling banyak digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Maka dari itu peneliti menggunakan Teknik sampling tersebut karena merasa sampel yang diambil leboh mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan aspek penting dalam penelitian yang menjadi subjek sekaligus tempat diperolehnya informasi, baik yang berasal dari manusia, objek, peristiwa, lokasi, maupun bentuk lainnya.

⁴ John W. Cresswell, *Research Design: "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed"*, (Terjemahan), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hlm 93

⁴ Artikel, UIN SUSKA RIAU hal²35 dalam sugiyono 2011 hlm 297

Secara umum, sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang bersumber langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui berbagai perantara, seperti laporan, dokumen, dan media.⁴

3

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui hasil wawancara dan observasi terhadap pihak yang bersangkutan. Seperti, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, Direktur TMI, wali kelas, kepada pembimbing pengurus OSANDN, Pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN, dan staff pengasuhan santri putri.
2. Data Sekunder. Adalah data yang diperoleh melalui studi perpustakaan, referensi, dokumen observasi yang diperoleh ketika observasi di lokasi penelitian.

D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan serta pendekatan penelitian yang diterapkan.⁴ Dalam penelitian, instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan peneliti agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan terstruktur. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

⁴ Etta Memang Sangadji dan Sopiah, "*Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*", (Yogyakarta: CV, Andi, 2010) hlm.43

⁴ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm.224

1. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung sumber yang menjadi informan wawancara tentang objek yang diteliti. Yaitu dengan mengamati kegiatan dan program Nisaiyah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, Bogor.

Observasi bertujuan utama untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan, yang berlangsung dalam kondisi nyata maupun dalam situasi yang telah direncanakan. Melalui observasi, peneliti dapat mengukur perilaku, proses, atau aktivitas yang sedang berlangsung, termasuk interaksi antara responden dengan lingkungannya, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat diamati, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial (*social skills*).⁴

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan kepada informan untuk objek terkait yang ingin diteliti. Yaitu tentang bagaimana program itu sampai tidak berjalan efektif di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi program nisaiyah untuk menumbuh kembangkan 5 nilai karakter utama santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Dalam penelitian ini yang akan menjadi *informan* atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Departemen pengasuhan santri dan staff, peneliti mewawancarai departemen pengasuhan santri

⁴ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.231

berharap dapat memperoleh informasi berkaitan dengan program *nisaiyah*.

- b. Wakil pengasuh pondok pesantren, peneliti mewawancarai wakil pengasuh berharap dapat mendapatkan informasi berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan *nisaiyah*.
- c. Santri Annur Darunnajah 8, peneliti mewawancarai santri guna mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren terutama dibagian keputrian.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan, keterangan, bukti-bukti wawancara dan bukti objektif yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mencatat secara langsung dari referensi yang menjadi topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah data dan informasi pada proses penelitian yang nanti Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi temuan penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang didapat, sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian pada tahap selanjutnya⁴. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, ketika berada di lapangan, hingga setelah kegiatan penelitian selesai. Sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti perlu menyiapkan data atau sumber sekunder yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian ketika tiba dilapangan, peneliti harus

⁴ Artikel Online. "Sampoerna University".
(<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>). Diakses 11 Juni 2024

mengobservasi atau menganalisis informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh kesimpulan.

Daalam peenelitian kualitatif, analisis data umumnya menggunakan teknik yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yaitu metode analisis interaktif. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. ⁴



F. Validasi Data

Dalam rangka memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalaam pengumpulan daata dimaknai sebagai teknikk yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data sekaligus memanfaatkan informasi yang telah ada. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya melakukan pengumpulan data, tetapi sekaligus menguji kredibilitasnya melalui penggunaan beragam teknik pengumpulan dan berbagai sumber dat. ⁴

Tujuan utama dari triangulasi bukanlah untuk menemukan satu kebenaran yang mutlak, melainkan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap data serta fakta yang

⁴ Kumaruddin, Halimah Sa'diyah? "Kajian Teoritis Tentang teknik analisis dalam penelitian kualitatif perspektif spradley, miles dan Huberman. Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, 2024

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 336-337

diperoleh. Triangulasi sendiri merupakan teknik untuk memperoleh data yang lebih valid melalui penggunaan pendekatan multi-metode. Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber lainn di luar data utama itu sendiri untuk kebutuhan pemeriksaan daata atau sebagai peembanding terhadap data tersebut. ⁴

9



⁴ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama”, (Jakarta: Bumi Aksara,2013) hlm 218

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8

Desa Cidokom adalah daerah tertinggal yang sulit dijangkau. Meski hanya 4 km dari jalan raya parung, perjalanan ke desa memakan waktu lebih dari 1 jam karena jalan sempit dan berbatu serta jembatan bambu. Kepala desa Cidokom kala itu, H. Achmad Dahlan, sering mengajak warga untuk gotong royong memperbaiki jalan. “Untuk mengeraskan jalan agar tidak becek saat hujan, saya perlu mengerahkan masyarakat menumpahkan puing-puing ke atas jalan itu.”⁵

Pak Haji M. Yusuf Gayo memiliki kebun seluas 2,51 hektar di Desa Cidokom, dengan sebuah rumah sederhana sebagai tempat istirahat. Beliau berniat menjadikan rumah itu sebagai balai kesehatan, namun rencana ini terhalang oleh keterbatasan tenaga medis dan fasilitas.⁵

Pada jum'at 22 September 2006, Pak Haji Yusuf Gayo bertemu dengan pimpinan Darunnajah untuk menawarkan wakaf tanahnya. Darunnajah menyambut baik tawaran tersebut, namun memutuskan untuk survei terlebih dahulu agar tanah itu benar-benar bermanfaat.

Keesokan harinya, tim Darunnajah yang terdiri dari Ustadz Sofwan Manaf, Ustadz Abdul Haris Qodir, Ustadz Bahrudin Moyensyah, Ustadz Sulisty, dan K.H. Mad Rodja melakukan survei. Setelah meninjau situasi dan lokasi masyarakat, mereka

⁵ Buletin Cabang Darunnajah 8. Edisi Kedua 2024, hlm 7

⁵ *Ibid*

akhirnya memutuskan bahwa tanah tersebut layak dijadikan bagian dari pengembangan Darunnajah.⁵ 2

Pada tanggal 13 Oktober 2006, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, ikrar wakaf dilaksanakan. Yayasan Darunnajah, diwakili oleh K.H Saifudin Arief, K.H. Dr. Sofwan Manaf, Drs Mustofa Hadi Chirzin, Ustadz. Bahruddin Moyensyah, Ustadz. Abdul Haris Qodir, dan Ustadz. Sulisty, menerima wakaf lahan 2,51 hektar dari Pak Haji Yusuf Gayo dan Ny. Surarsi M. Yusuf Gayo.⁵ 3

Pembangunan Pondok Pesantren Cidokom dimulai pada 1 Desember 2006, ustadz. Sofwan Manaf, pimpinan Darunnajah menyampaikan, “Saya melihat ada cahaya terang di lahan ini. Pondok pesantren yang dibangun akan menerangi Desa Cidokom dan sekitarnya.” dengan semangat gotong royong, masyarakat Desa Cidokom ikut membantu pembangunan pondok pesantren.⁵

Pondok ini diberi nama Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8. Kehadiran pesantren ini memberi harapan baru bagi Desa Cidokom, terutama bagi H. Achmad Dahlan, kepala desa. Ustadz Averus dan Ustadz Soleh adalah guru pertama di pondok ini. Tanpa promosi, mereka membangun silaturahmi dengan masyarakat dan menawarkan pendidikan gratis bagi anak-anak putus sekolah.⁵

Pondok Pesantren Annur menjadi cahaya harapan bagi anak-anak putus sekolah, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang. Di tengah keterbatasan, semangat pendidikan terus menyala, dari upaya menjaring murid dengan cara “*door to door*”

⁵ <i>ibid</i>	2
⁵ <i>ibid</i>	3
⁵ <i>ibid</i>	4
⁵ <i>ibid</i>	5

tersebut, ada 7 orang murid yang menjadi angkatan pertama Pondok Pesantren Annur Darunnajah Cidokom.⁵

Selama 5 bulan berada di Cidokom, Ustadz Averus dipindahkan ke Enrekang, Sulawesi Selatan, untuk membantu Pondok Pesantren Al-Fallah di sana. Kemudian Pesantren Annur Darunnajah 8 dipimpin oleh Ustadz. Soleh, lalu secara bergiliran, pondok ini dipimpin oleh Ustadz. Mardani dan Ustadz. Wahyu Fajri yang diperkuat oleh Ustadz Samiono dan Ustadz. Alan Masturo di bidang akademik sampai dengan akhir 2008.⁵

Memasuki tahun 2009, Ustadz. Hadiyanto Arief, S.H, M.Bs., menjadi pimpinan sampai dengan 2021. Di tahun 2021 setelah adanya rotasi wakil-wakil pengasuh Darunnajah dan restruktur bagian, dipilihlah kemudian KH. Hasyim Sya'ban, S. Pd dan Kiai Fajar Suryono, S. Kom, M.A untuk menjadi wakila peengasuh pesantren sampai 2024.⁵ Kemudian pada tahun ajaran baru 2025, Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom mengalami rotasi kembali, kemudian bergantilah wakil pengasuh yaitu Ustadz. Muchtar Gozali, M.M, dan Ustadz. Rifdi Idzihar, Lc., M.A sampai saat ini.

Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah kaderisasi pemimpin umat dengan penekanan pada pendalaman ilmu agama (*mutafaqqih fiddin*). Sistem pendidikan utama yang digunakan, baik di pusat maupun di cabang-cabang Darunnajah, adalah *Tarbiyatul Mu'allimin/at Al-Islamiyah* (TMI). Model pendidikan ini

⁵ *Ibid* hlm 8

⁵ *Ibid* hlm 8

⁵ *Ibid*, hlm.8

6

7

8

merupakan adaptasi dari *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang dikembangkan oleh Pondok Modern Gontor sebagai pionir pesantren modern di Indonesia.⁵

Pengawasan pembelajaran dikawal oleh guru ustadz/ustadzah yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dari berbagai perguruan tinggi universitas, baik dalam atau luar negeri. Para guru dan pengawas yang sebagian besar tinggal di asrama pesantren secara penuh dapat mengawal dan emberikan pengawasan bagi santri selama 24 jam, dari mulai pergi ke sekolah sampai kembali ke asrama.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah 8

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren menjadi tempat membina generasi muda dalam penguasaan ilmu agama. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren diharapkan sekurang-kurangnya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh untuk dirinya dan keluarganya.⁶

Pondok Pesantren memiliki misi untuk mengadakan pengaderan ummat untuk menjadi pemimpin yang mandiri, peemuka agama yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat dalam kehidupan bersama dan bernegara.⁶

Allah ﷻ berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁵ Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Mu'allimin/at Al-Islamiyah* (TMI), Cet ke 1 2018, hlm 5

⁶ Khutbatul Arsyi' Pekan Perkenafan (Jakarta: 2022)

⁶ Ibid

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

Visi: mencetak manusia yang *mutafaqqih fiiddin* untuk menjadiah kader pemimpin umat dan bangsa.

Misi:

- a. Menyiapkan manusia yang berlandaskan iman dan takwa, berakhlak terpuji, berpengetahuan luas, sehat, tangguh, terampil, pantang menyerah, kompetitif, kritis, solutif, jujur, mampu berkomunikasi dengan baik, serta berjiwa juang.
- b. Mendidik kader-kader umat dan bangsa; yang *bertafaqquh fiiddin*, para *ulaa'*, *zuama'*, dan *aghniya'*, cendikiwan muslim dan bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.
- c. Merintis dan memelopori berdirinya pondok pesantren di seluruh Indonesia ssebagai institusi sosial keagamaan yang berperan dalam bidang pendidikan dan dakwah.⁶

3. Pola Dasar Pendidikan

Ini merupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam-dalam sebagai ruh atau jiwa yang mengisi seluruh gerak, irama, serta pertumbuhan yang ada di dalam pesantren.

- a. Panca Jiwa

Paca jiwa merupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam-dalam sebagai ruh atau jiwa yang mengisi seluruh gerak, irama, serta pertumbuhan yang ada di dalam pesantren.

⁶ *Ibid* hlm 8-9

Tanpa adanya Panca Jiwa, maka keadaan pesantren tidak ubahnya seperti jasad tanpa ruh.

1. Jiwa keikhlasan
2. Jiwa kesederhanaan
3. Jiwa kemandirian
4. Jiwa ukhuwah Islamiyah
5. Jiwa kebebasan

b. Panca Jangka

Panca jangka merupakan langkah-langkah, program kerja, dan agenda lembaga untuk mewujudkan cita-cita dalam pembangunan sarana dakwah serta keberlangsungan pesantren saat ini dan di yang akan datang.

1. Peningkatan mutu pendidikan
2. Pembangunan fisik
3. Penggalan dan pengembangan dana
4. Pengaderan dan penepatan
5. Pembangunan masyarakat.

c. Panca Bina

Panca Bina adalah seperangkat nilai pembinaan santri yang ditujukan untuk membentuk sikap hidup nyata, baik dalam perilaku maupun amaliyah sehari-hari.

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak mulia
3. Berbadan sehat
4. Berpengetahuan luas
5. Kreatif dan terampil⁶

3

d. Panca Dharma

⁶ Ibid, hlm 21-22

Panca Dharma menjadi landasan pengabdian santri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, serta warga negara. Dengan demikian, keberadaan santri tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga membawa kebaikan yang meluas bagi lingkungan sekitarnya.

1. Ibadah
2. Ilmu yang berguna di masyarakat
3. Kader umat
4. Dakwah Islamiyah
5. Cinta tanah air dan berwawasan nusantara.⁶

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Perumusan strategi pengasuhan santri pada program *nisaiyah* dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses program *nisaiyah* adalah perumusan strategi pengasuhan. Perumusan strategi pengasuhan santri pada program *nisaiyah* dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom adalah proses yang penting untuk memastikan adanya tujuan dari program ini, dan bagaimana program ini berjalan.

Dalam proses perumusan strategi pengasuhan santri pada program *nisaiyah* dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, peneliti mengajukan pertanyaan kepada direktur pengasuhan santri:

⁶ *Ibid* hlm 32

“Sejauh mana efektifitas program *nisaiyah* ini berjalan? dan apa kekurangan dari program *nisaiyah* ini?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Efektivitas kegiatan ini belum terlalu maksimal, namun 50% dengan diadakannya kegiatan ini santri mendapatkan nilai-nilai yang diterapkan pesantren dan menjalankan sesuai arahan.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa program *nisaiyah* yang ada di Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom belum terlalu efektif.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa yang dituju dan diharapkan dari program *nisaiyah* ini?”. Adapun jawaban dari direktur departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Program *nisaiyah* yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom bertujuan untuk memberikan wadah kepada santriwati serta melatih kelebihan dan bakat para santri. Dan kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepribadian santriwati yang rapih, bersih, sehingga tercerminlah sesuai dengan fitrahnya seorang wanita.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan diadakannya *nisaiyah* ini agar santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dapat mengembangkan kelebihan dan bakat mereka, serta dapat menjadi wanita sholehah sesuai dengan fitrah seorang wanita.

⁶ Hasil wawancara dengan Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (Ustadzah. Siti Fathonatul Arifah, S. Ag, M.Pd.) di depan gedung Palestina pada Sabtu, 2 Agustus 2025.

⁶ *Ibid*

Selanjutnya peneliti bertanya kepada wakil Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dengan pertanyaan sebagai berikut: “apa yang dituju dan diharapkan dari program *nisaiyah* ini?”. Adapun jawaban dari bapak wakil pengasuh sebagai berikut:

“Tujuan program *nisaiyah* di pondok pesantren adalah untuk mengingatkan fitrah, gender manusia. Kalau dia laki-laki harus diingatkan ke fitrahnya laki-laki, kalau dia perempuan maka harus diingatkan kembali ke fitrahnya perempuan. dan yang diajarkan di *nisaiyah* adalah skill skill dasar seperti memasak, cara berjalan dan menjahit. Itulah mengapa di Al-Quran ada surat An-nisa. Dan harapan Pondok Pesantren Darunnajah dari program *nisaiyah* ini adalah agar perempuan dapat menguasai skill dasar menjadi seorang perempuan dan ibu rumah tangga dan ibu yang baik bagi anak-anak dan mengingatkan kembali ke fitrah sebagai perempuan.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan adanya program *nisaiyah* ini adalah untuk mengingatkan fitrah-fitrah wanita kepada santriwati, dan untuk mempelajari skill dasar guna bekal nanti ketika menjadi istri dan ibu bagi anak-anak.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut: “program *nisaiyah* apa yang dirancang untuk menjadikan para santriwati di masa depan menjadi istri dan ibu yang sholehah?”. Adapun jawaban dari direktur departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Wakil⁷Pengasuh Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (KH. Rifdi Izdihar, Lc, M.A) di depan gedung Di depan gedung baitul waqif pada selasa, 26 Agustus 2025

“Program yang dirancang terdiri dari beberapa materi yang terkait dengan akhlak dan adab yang mana terkait untuk persiapan nanti ketika menjadi seorang istri dan ibu. Dan yang menyampaikan materi ini adalah guru-guru yang sudah berkeluarga yang mana sudah berpengalaman. Adapun contoh materi yang diberikan terkait cara-cara memenuhi kewajiban sebagai wanita, cara menghormati dan cara bersopan santun.”⁶ 8

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dirancang untuk menjadi seorang istri dan ibu di masa depan berupa materi-materi yang sudah disiapkan yang mana disampaikan oleh guru-guru berkeluarga karena sudah berpengalaman.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa saja program yang wajib diadakan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom untuk menumbuhkan karakter santriwati yang baik?”. Adapun jawaban dari direktur departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Program *nisaiyah* yang wajib diadakan diantaranya, pemberian materi-materi (*Fiqhunnisa*) terkait akhlak, adab, sopan santrun kepada guru, adab kepada sesama teman sampai kepada adik kelas. Dan kegiatan lain diantaranya ada ekstrakurikuler *nisaiyah* diantaranya menjahit, tata boga, merias, *table manner*, hasta karya.”⁶ 9

⁶ Hasil wawancara dengan Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (Ustadzah. Siti Fathonatul Arifah, S.Ag., M.Pd.) di depan gedung Palestina pada Sabtu, 2 Agustus 2025.

⁶ Hasil wawancara dengan Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (Ustadzah. Siti Fathonatul Arifah, S.Ag., M.Pd.) di depan gedung Palestina pada Sabtu, 2 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan kegiatan nisaiyah yang wajib diadakan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom adalah pemberian materi-materi (*Fiqhunnisa*) oleh guru-guru dan pengurus OSANDN, dan ada kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah adanya program ini, santriwati sudah berkarakter dengan baik? Seperti bakat yang bertambah dan kepribadian yang semakin baik?”. Adapun jawaban dari direktur departemen pengasuhan santri dengan pertanyaan sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, dalam beberapa kali pertemuan jika rutin dilaksanakan itu akan berpengaruh bagi santriwati. Walaupun pengaruhnya belum terlalu besar, tetapi *Alhamdulillah* sudah terlihat. Memang untuk mendapatkan pengaruh yang besar itu tidaklah cukup dengan pemberian materi dengan jumlah *firqoh* yang besar. Untuk menyampaikan materi bisa dengan *firqoh* yang lebih kecil agar pemahaman lebih fokus dan pengaruhnya lebih besar.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sejauh ini santri sudah berkarakter dengan baik walaupun belum sepenuhnya. Perlu banyak kontrol dari bagian terkait agar para santriwati mendapatkan pengawasan yang lebih maksimal dan dapat berkarakter lebih baik.

2. Implementasi program nisaiyah yang dikawal oleh pengurus OSANDN yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.

⁷ Hasil wawancara dengan Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (Ustadzah. Siti Fathonatul Arifah, S.Ag., M.Pd.) di depan gedung Palestina pada Sabtu, 2 Agustus 2025.

Untuk mengetahui implementasi pada program *nisaiyah* yang dikawal oleh pengurus OSANDN yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut.: “Bagaimana proses pelaksanaan dalam kegiatan *nisaiyah* ini? Dan apa rencana kegiatan mendatang yang akan dicanangkan?” adapun jawabannya sebagai berikut:

“Program kegiatan *nisaiyah* ini ada dua kegiatan. Yaitu kegiatan pemberian materi (*fiqhunnisa*) yang dibawakan oleh guru-guru yang ditugaskan dan pengurus OSANDN, dan kegiatan ekstrakurikuler *nisaiyah* yaitu kegiatan tata boga, *table manner*, menjahit dan pembuatan hasta karya. Adapun rencana kegiatan mendatang adalah menjalankan rutinitas pekanan pemberian materi (*fiqhunnisa*), dan mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler *nisaiyah*.”⁷ ¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *nisaiyah* yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom yaitu berupa kegiatan pemberian materi (*fiqhunnisa*) dan ekstrakurikuler *nisaiyah*.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pengurus OSANDN bagian *nisaiyah* dengan pertanyaan sebagai berikut: “sejauh mana para santri menerapkan kegiatan *nisaiyah* yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama (religius, integritas, gotong royong, nasionalisme, mandiri)?”. Adapun jawabannya sebagai berikut:

“Sejauh ini *Alhamdulillah* santriwati sudah menerapkan dan faham nilai-nilai yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama.

⁷ Hasil wawancara dengan bagian¹ *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Ariyani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

Yang mana itu diterapkan pada kegiatan harian santri seperti karakter religius yaitu sholat 5 waktu. Karakter integritas seperti, dapat bertanggung jawab dan bersikap jujur. Karakter gotong royong seperti, bersih lingkungan setiap hari, menjadi piket asrama. Karakter nasionalisme seperti, mengikuti upacara pekanan, mengikuti upacara hari pramuka, hari kemerdekaan. Sedangkan karakter mandiri seperti, kunjungan sesuai waktu yang telah ditetapkan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom sudah menerapkan 5 nilai karakter utama pada kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pengurus OSANDN bagian *nisaiyah* dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *nisaiyah* yang bertujuan untuk menanamkan karakter santri yang baik?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Tantangan yang dihadapi pertama adalah diri sendiri. Bagaimana menjadikan diri ini menjadi contoh yang baik ditiru oleh santriwati. Contohnya untuk selalu berpakaian rapih dan sesuai standar yang sudah ditetapkan, tidak berteriak dengan suara yang lantang. Dan tantangan selanjutnya adalah bagaimana menjadikan seluruh santriwati aktif berkegiatan dengan antusias terutama pada program *nisaiyah* ini.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah tantangan mengatur diri sendiri

⁷ Hasil wawancara dengan bagian *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht Siti Azizah Humairoh kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

⁷ Hasil wawancara dengan bagian *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Ariyani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

agar layak dicontoh oleh santriwati yang lain. Dan tantangan selanjutnya adalah bagaimana menjadikan santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom menjadi santriwati yang aktif berkegiatan dengan antusias di dalam kegiatan pesantren.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pengurus OSANDN bagian *nisaiyah* dengan pertanyaan sebagai berikut: “Seberapa sering program *nisaiyah* dilaksanakan?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Waktu kegiatan *nisaiyah* adalah satu pekan dilaksanakan 2 dua kali. Yang berisi pendalaman materi-materi (*Fiqhunnisa*), dan untuk kegiatan ekstrakurikuler belum rutin dijalankan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program *nisaiyah* yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom ini dijalankan setiap dua kali dalam sepekan. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pemberian materi-materi keputrian *Fiqhunnisa* yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah berkeluarga dan pengurus OSANDN.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program *nisaiyah* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada paada program *nisaiyah* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN. Adapun pertanyaan sebagai berikut: “bagaimana peran guru dalam mendukung adanya program ini?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan bagian⁴ *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Arijani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025

“Peran guru sangat penting dalam program ini sangat amat penting. Karena guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga menjadi pembimbing dan motivator bagi para santri. Para guru juga membantu membentuk karakter, membina akhlak, serta mengarahkan santriwati agar bisa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam program *nisaiyah* ini.”⁷ 5

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam pembinaan karakter dan akhlak santriwati. Karena tugas guru disini bukan hanya mengajar saja, melainkan menjadi pembimbing, menjadi motivator anak-anak, dan bertanggung jawab mengawal kegiatan keseharian anak-anak.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa bentuk dukungan guru untuk kegiatan *nisaiyah* ini?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Bentuk dukungan guru bisa bermacam-macam, bisa dengan memberikan arahan yang sesuai dengan materi *nisaiyah*, aktif terlibat dalam kegiatan *nisaiyah*, menjadi pemateri dalam kegiatan *Fiqhunnisa*, mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler *nisaiyah* seperti menjahit, memasak, dan *tatarias*”.⁷ 6

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk dukungan atau keterlibatan guru dalam program ini bermacam-macam. Mulai dari menjadi pemateri *nisaiyah*, aktif kontrol kegiatan

⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN (Ustadzah. Najmalia Zahwa Kamila) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

⁷ *Ibid*

nisaiyah, aktif mengevaluasi kegiatan *nisaiyah*. Dan banyak dukungan lain yang berkaitan dengan *nisaiyah*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada santriwati tentang kontribusi dalam kegiatan ini dengan pertanyaan sebagai berikut: “bagaimana kontribusi para santri dengan adanya program kegiatan *nisaiyah* yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 ini? Adapun jawaban sbagai berikut:

“Menurut ana, kontribusi para santri pada program *nisaiyah* yang ada pesantren ini sangat kurang. Karena adanya seminar keputrian pun kurang berpengaruh kepada santri karena tidak efektif dilaksanakan. Karena minimnya praktek yang menjadikan kegiatan ini kurang bervariasi. Contohnya kegiatan jahit menjahit hanya diadakan ketika acara panggung gembira untuk pembuatan baju fashion show. Dan itu yang menjadikan santri kurang leluasa untuk melaksanakan ekstrakurikuler *nisaiyah*.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *nisaiyah* yang kurang efektif menjadikan kurangnya kontribusi santriwati dalam mengikuti program ini. Karena kegiatan yang terlalu monoton dan kurang bervariasi yang mengakibatkan santriwati tidak tertarik mengikuti program dan ekstrakurikuler ini.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN dengan pertanyaan sebagai berikut:” apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *nisaiyah* ini?”. Adapun jawabannya sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan santriwati kelas 5 TMI (Aisyah Sekar Pembayun) di depan Tunisia pada Selasa, 26 Agustus 2025.

“Kendala yang ada yaitu kurangnya fasilitas yang memadai, dan kurangnya minat santri mengikuti kegiatan ini. Faktor itulah yang menjadikan santri kurang berminat mengikuti kegiatan nisaiyah ini. Dan santri merasa program ini kurang menarik.”⁷ 8

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah ada keterbatasan waktu, tempat, dan hambatan lainnya dalam program *nisaiyah* tersebut?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Iya. Ada keterbatasan waktu dalam program ini. Seperti terbatasnya waktu ketika kegiatan *Fiqhunnisa* di sore hari karena berdekatan dengan waktu piket sore dan persiapan sholat maghrib ke masjid dan padatnya kegiatan. Untuk tempat sudah banyak tersedia seperti area gazebo, masjid, dan teras asrama.”⁷ 9

4. Evaluasi pada program nisaiyah

Untuk mengetahui evaluasi yang sudah dijalankan dalam program *nisaiyah* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Kapan dan seberapa sering evaluasi program diadakan?”. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dengan pembimbing bagian keputrian dilakukan satu kali dalam sepekan di hari senin sore. Dan ada evaluasi umum seluruh OSANDN di hari kamis malam.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN (Ustadzah. Najmalia Zahwa Kamila) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

⁷ *Ibid*

9

⁸ *Ibid*

0

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bagian *nisaiyah* OSANDN dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa saja evaluasi yang sering ditemukan pada saat berjalannya program?”.

Adapun jawabannya sebagai berikut:

“Evaluasi yang sering ditemukan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak rutin dijalankan karena kurangnya minat para santri disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang ada. Dan banyak santri yang masih perlu bimbingan dalam sopan santun.”⁸ 1

Selanjutnya peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama kepada pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN dengan jawaban sebagai berikut:

“Evaluasi yang sering ditemukan adalah kurangnya kontrol dari bagian *nisaiyah* OSANDN itu sendiri dikarenakan kedua penanggung jawab bagian *nisaiyah* tersebut rangkap bagian dengan bagian yang lain. Hal ini yang membuat fokus mereka terbagi-bagi sehingga kegiatan *nisaiyah* ini banyak yang tidak berjalan. Dan ditemukan masih banyak santri yang belum berpakaian dengan rapih, lemari masih berantakan serta sopan santun yang masih kurang.”⁸ 2

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang sangat penting adalah manajemen waktu. Penanggung jawab *nisaiyah* belum bisa membagi waktu dalam organisasi, sehingga ada bagian yang kurang pengawalan. Faktor lainnya adalah

⁸ Hasil wawancara dengan bagian¹ *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Arijani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

⁸ Hasil wawancara dengan pembimbing bagian *nisaiyah* OSANDN (Ustadzah. Najmalia Zahwa Kamila) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

keterbatasan alat pendukung seperti mesin jahit, alat rias, bahan-bahan menjahit dan lainnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada bagian *nisaiyah* OSANDN dengan pertanyaan sebagai berikut: ‘Apa langkah-langkah perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan?’. Adapun jawaban sebagai berikut:

“Langkah-langkah perbaikan yang diambil yang pertama adalah membuat program ini lebih menarik. Yang mana santriwati minat mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah melengkapi alat pendukung yang masih kurang dengan membuat anggaran kebutuhan bagian *nisaiyah*, kemudian langkah selanjutnya menambah materi tentang cara-cara menjadi wanita yang berakhlak mulia.”⁸

Selanjutnya peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama kepada Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri dengan jawaban sebagai berikut:

“Evaluasi untuk perbaikan untuk program *nisaiyah* ini yang pertama adalah membuat kelompok materi (*Fiqhunnisa*) menjadi *firqoh* yang lebih kecil seperti per-kamar, per-kelas yang mana materi tersebut disampaikan oleh wali kamar atau wali kelas yang sebelumnya sudah diarahkan oleh guru-guru senior.”⁸

4

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak langkah-langkah perbaikan untuk program *nisaiyah* ini

⁸ Hasil wawancara dengan bagian *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Arijani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

⁸ Hasil wawancara dengan Direktur Departemen Pengasuhan Santri Putri Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (Ustadzah. Siti Fathonatul Arifah, S.Ag., M.Pd.) di depan gedung Palestina pada Sabtu, 2 Agustus 2025.

setelah di evaluasi, diantaranya menambah materi, menambah alat pendukung kegiatan, dan membuat kelompok materi yang lebih sedikit agar lebih efektif.

Selanjutnya pemateri mengajukan pertanyaan kembali kepada bagian nisaiyah OSANDN. “Apakah evaluasi program ini berdampak pada perubahan dalam upaya meningkatkan program *nisaiyah* selanjutnya?”. Adapun jawabannya sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* sejauh ini semua evaluasi berdampak untuk perubahan yang lebih baik. Walaupun masih butuh banyak kontrol dari bagian dan pembimbing.”⁸

5

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Program *Nisaiyah* Untuk menumbuh Kembangkan 5 Nilai Karakter Utama Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, maka peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Perumusan Strategi Pengasuhan Santri Pada Program *Nisaiyah* Dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.

Strategi merupakan upaya sistematis yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki agar sasaran yang diinginkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Strategi juga bisa diartikan sebagai respon atau tindakan penyesuaian terhadap situasi dan dinamika lingkungan.

⁸ Hasil wawancara dengan bagian *nisaiyah* OSANDN (Al Ukht. Oriza Ariyani kelas 5C Putri) di depan Tunisia pada Ahad, 3 Agustus 2025.

Perumusan strategi Pengasuhan Santri Pada Program *Nisaiyah* Dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom sudah dilakukan dengan baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam pada program *nisaiyah* ini dan harus melakukan banyak perbaikan. Pengasuhan santri sudah membentuk kegiatan-kegiatan guna membangun karakter, minat dan bakat santri agar berkembang. Usaha yang dilakukan diantaranya mengadakan pemberian materi-materi seperti *fiqhunnisa*, seminar *table manner*, seminar kewanitaan, mengadakan ekstrakurikuler memasak, tata rias, menjahit serta hasta karya. Dan pengasuhan santri pun sudah menyiapkan program untuk jangka panjang seperti seminar bagaimana menjadi wanita sholehah, istri dan ibu yang sholehah melalui kegiatan pemberian materi yang disampaikan oleh guru-guru berkeluarga. Dan program jangka pendek seperti menjadikan santri baru menjadi santri yang mandiri, bersih dan rapih, memantau siklus pubertas (haid), menjadi ketua klub ekstrakurikuler. Sedangkan untuk jangka menengah seperti menjadi pengurus asrama, menjadi pengurus OSANDN, menjadi kader tata usaha pondok.

Adanya program *nisaiyah* ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada santriwati Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom untuk melatih kelebihan dan bakat santri dan untuk membangun kepribadian santri yang baik, rapih, sopan santun, berakhlakul karimah, sehingga tercerminlah sesuai dengan fitrahnya seorang wanita.

2. Implementasi Program Nisaiyah Yang Dikawal Oleh Pengurus OSANDN Yang Berkaitan Dengan 5 Nilai Karakter Utama

Secara umum, program dapat dimaknai sebagai sebuah rencana yang terstruktur. Program tidak sekadar merupakan kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, melainkan terdiri dari

rangkaian aktivitas berkesinambungan sebagai wujud pelaksanaan suatu kebijakan. Oleh karena itu, program biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang tidak dilaksanakan hanya sekali, tetapi secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pada umumnya terjadi di dalam suatu organisasi dan melibatkan sekelompok individu di dalamnya.⁸

6

Menurut hasil penelitian Pembelajaran Nisaiyah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah berfokus pada pembentukan pribadi muslimah yang baik dan anggun. Mata pelajaran ini memuat berbagai materi keputrian yang berkaitan dengan masa perkembangan remaja hingga memasuki usia dewasa. Kegiatan pembelajaran Nisaiyah dilaksanakan sekali dalam seminggu selama 45 menit, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 KMI. Sedangkan penelitian yang saya temui dalam kegiatan *nisaiyah* di Pesantren Annur Darunnajah 8, Pelaksanaan atau penerapan kegiatan nisaiyah yang dikawal oleh OSANDN sudah dilakukan dengan baik. Program ini dikawal langsung oleh pengasuhan santri dan dibantu oleh bagian OSANDN nisaiyah. Pelaksanan program ini diadakan setiap dua kali dalam sepekan. Yang berisi pemberian materi-materi *fiqhunnisa*. Dan pemberian materipun belum menggunakan buku *nisaiyah* dari Gontor. Untuk ekstrakurikuler *nisaiyah* sendiri seharusnya dilakukan setiap hari. Namun karena ada beberapa kendala seperti fasilitas yang belum mendukung, kurangnya pengawalan dari staff terkait, yang menyebabkan pelaksanaan program ini belum maksimal dan harus benar-benar melakukan evaluasi terus menerus dan pengawalan dari segala pihak terkait.

⁸ Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tepuran Magelang" Universitas Negeri Yogyakarta 2016

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Program Nisaiyah di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.

Faktor pendukung dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berperan dalam mendorong suatu hal menjadi berkembang, maju, bertambah, dan mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Dengan kata lain, faktor pendukung merupakan kondisi atau keadaan yang memfasilitasi seseorang dalam mengimplementasikan suatu hal. Contohnya meliputi dukungan dari teman, lingkungan, keluarga, maupun kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan suatu aktivitas. Sementara itu, faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang berpengaruh kecil, memperlambat, atau bahkan menghentikan suatu hal untuk berkembang lebih jauh. Faktor penghambat dapat dimaknai sebagai kondisi yang menghalangi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Hambatan tersebut bisa berasal dari dalam diri, seperti rasa malas atau terpengaruh arus pergaulan masyarakat, maupun dari luar diri, seperti lingkungan, teman, bahkan keluarga yang kurang memberikan dukungan sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik.⁸

Menurut penelitian Hasanah (2018) dalam judul penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keputrian, faktor pendukung yang ada seperti adanya ustadzah pembimbing, dukungan dari pimpinan pesantren, dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jadwal santri yang padat, dana terbatas dan motivasi santri yang beragam. Sedangkan yang saya temui di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 yaitu:

⁸ Ibrohim, "Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren" (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015), hlm 16

- a. Dukungan aktif guru-guru yang ada di pesantren. Contohnya menjadi pembicara pada materi *fiqhunnisa*, controlling ketika kegiatan sedang dijalankan.
- b. Guru menjadi motivator dan pengingat bagi santri-santri.

Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas inventaris alat-alat ekstrakurikuler yang ada seperti mesin jahit, alat rias, bahan-bahan menjahit.
- b. Lingkungan pertemanan yang kurang baik yang menjadikan anak-anak santri kurang bersopan santun.
- c. Bagian *nisaiyah* OSANDN itu sendiri tidak hanya fokus di bagian nisaiyah saja. Tetapi keduanya rangkap bagian sehingga fokus mereka terbagi-bagi.
- d. kurang faham mengatur waktu dengan baik. Hal ini karena keterbatasan SDM yaitu jumlah santriwati kelas 6 yang menurun sehingga bagian organisasi banyak yang merangkap bagian.
- e. Padatnya kegiatan pun menjadi penghambat dalam kegiatan ini. Yang menjadikan waktu kegiatan lebih sedikit dan kurang maksimal.

4. Evaluasi Pada Program Nisaiyah

Berdasarkan pandangan Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang membuat keputusan.⁸ Evaluasi program adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis,

⁸ Arikunto, S., & Jabar, C. S. A⁸. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

dan menafsirkan informasi tentang suatu program atau kegiatan, yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak program yang dijalankan. Ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan tentang apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau harus diberhentikan.

Evaluasi yang akan dilakukan pada program yang ada di Mi Miftahul Huda Nganjuk yang diteliti oleh Khoirunnisa dan Nuraini Rahmania yaitu:

a. Mengadakan kajian Fiqh wanita

Program ini bertujuan agar siswi mengenal haid dan mengetahui tata cara perawatannya menurut syariat Islam.

b. Pembacaan Diba'iyah

Kegiatan ini sebagai pengenalan dan pembiasaan kepada siswi terhadap sholawat dan pembacaan diba'iyah sebagai budaya islam.

c. Pembinaan kerajinan tangan

Adanya kegiatan ini bertujuan agar setiap para siswi dapat terdorong memunculkan imajinasinya dan lebih percaya kepada dirinya sendiri, an mengetahui bahwa perempuan itu berbeda dan memiliki daya cipta yang baik.⁸

d. Edukasi kesehatan wanita

Adapun Evaluasi yang saya temui yang ada para program *nisaiyah* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

⁸ Khoirunnisa, Nuraini Rahmānia “Implementasi Program Keputrian Dalam Menanamkan Self Lovebagi Perempuan Pada Siswi Kelas Iv,V Dan Vi Mimiftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk” 2023

dijalankan dua kali dalam sepekan. Evaluasi yang sering terjadi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Program ini belum konsisten dengan kegiatan *fiqhunnisa* dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu di sore hari yang bertepatan dengan piket sore dan persiapan sholat maghrib berjamaah yang membuat kegiatan tersebut kurang efektif.
- b. Kurangnya monitoring dari pengasuhan santri dan staf terkait untuk program ini. Hanya sebatas menegur saja ketika ada perilaku santri yang kurang pantas.
- c. Bagian nisaiyah OSANDN yang masih belum fokus kepada bagian tersebut. Hal itu dikarenakan bagian yang rangkap sehingga tidak fokus hanya di bagian *nisaiyah* saja.
- d. Kurangnya alat-alat pendukung seperti mesin jahit, alat rias, alat memasak untuk tata boga, dan bahan-bahan keputrian lainnya. Hal ini yang mengakibatkan turunnya minat santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- e. Faktor lingkungan terutama pertemanan sangat berpengaruh. Pertemanan yang kurang baik mengakibatkan perilaku dan karakter santriwati pun menjadi kurang baik.
- f. Materi pembelajaran nisaiyah yang berpatok pada buku gontor tidak dipelajari dikelas, sehingga pendekatan dari guru-guru kurang intens kepada santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi pengasuhan santri pada program *n* dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom yaitu: strategi pengasuhan santri di dalam program ini adalah mengetahui tujuan diadakannya program *nisaiyah* ini terlebih dahulu. Dikarenakan program ini belum efektif, maka pengasuhan santri mengadakan evaluasi guna perbaikan program tersebut mendatang. Strategi yang dilakukan diantaranya membuat kelompok atau *firqoh* pemberian materi yang lebih diperkecil agar pemahaman dan fokus santri terpantau.
2. Implementasi program *nisaiyah* yang dikawal oleh pengurus OSANDN yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama yaitu: penerapan program ini dilakukan dengan dua kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah pemberian materi oleh guru-guru berkeluarga tentang kewanitaan (*fiqhunnisa*) sebanyak dua kali dalam satu pekan, dan kegiatan yang ke dua berupa ekstrakurikuler *nisaiyah* seperti tata boga, tata rias, menjahit, dan hasta karya. Dan ada kegiatan tambahan seperti seminar *table manner* dan seminar kewanitaan.

Dan peran santri dalam menerapkan 5 nilai karakter utama sudah berjalan di dalam kegiatan sehari-hari. Seperti sholat

lima waktu, *halaqoh* Al-Qur'an, sholat dhuha, solat tahajud, tidak mencontek ketika ujian, bertanggung jawab, bersih-bersih lingkungan, mengikuti upacara pekanan, mengikuti upacara kemerdekaan, serta mandiri dalam berkegiatan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program *nisaiyah* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom yaitu: faktor pendukung berupa motivasi dan bimbingan dari guru-guru guna meningkatkan karakter dan akhlak santri, hadirnya guru-guru dalam pemberian materi keputrian (*fiqhunnissa*). Adapun faktor penghambat dalam program ini adalah keterbatasan fasilitas ekstrakurikuler seperti mesin jahit, alat-alat rias, alat memasak untuk tata boga. Dan rangkapnya bagian *nisaiyah* juga berpengaruh dalam efektifitasnya kegiatan ini. Dikarenakan bagian *nisaiyah* OSANDN rangkap bagian dengan bagian yang lain, hal itu yang menyebabkan tidak fokus dan tidak efektifnya kegiatan tersebut.
4. Evaluasi pada program *nisaiyah* yaitu: evaluasi yang diadakan pada program ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Temuan evaluasi sangat banyak dan wajib menjadi perhatian bagi pengasuhan santri dan staf terkait. Dan rencana mendatang yang akan dilakukan guna perbaikan kedepannya diantaranya:
 - a. Perapihan materi-materi *nisaiyah*
 - b. Pemberian materi *fiqhunnissa* kelompoknya agar diperkecil seperti per-kamar atau perkelas. Hal ini dilakukan agar santri lebih fokus dengan materi yang diberikan.

- c. Jadwal guru-guru yang akan membawakan materi sudah disiapkan di awal tahun ajaran agar bisa mempermudah untuk mencari bahan materinya.
- d. Menambahkan fasilitas ekstrakurikuler *nisaiyah*.
- e. Kontroling kepada para santri lebih aktif, dan lebih *aware* tentang akhlak, sopan santun, dan perkembangan karakter santri guna bekal di masa depan nanti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengasuhan santri lebih fokus dan memperhatikan kembali akhlak dan karakter santri, dan menumbuhkan kesadaran diri bahwa guru-guru lah akan dicontoh dan ditiru oleh santriwati. Dan diharapkan kepada pengasuhan santri agar lebih faham akan pentingnya program nisaiyah ini karena program ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri agar menjadi lebih baik. Dan Diharapkan bagi semua guru-guru atau ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom agar turut andil dalam program *nisaiyah* santri, guna membina karakter, adab, sopan santun santriwati. Dan tidak segan-segan untuk memberikan teguran kepada santri apabila perilaku atau tindakan mereka kurang baik. Karena sejatinya para santriwati adalah tanggung jawab kita bersama. Dan diharapkan kepada para ustadzah dapat menjadi contoh yang baik baik para santriwati. Karena apa yang dilakukan para santri di pesantren adalah cerminan dari bagaimana para ustadzahnya bersikap.

2. Diharapkan kepada bagian *nisaiyah* OSANDN agar menghilangkan rasa malas dan tidak menganggap program dan bagian *nisaiyah* ini sepele. Karena program *nisaiyah* sangat penting diadakan khususnya di pondok putri. Karena terkait meningkatkan bakat, keputrian, fitrah seorang wanita dan mempersiapkan santriwati di masa depan menjadi wanita yang sholehah. Dan harapannya juga dapat lebih melihat ke kegiatan sehari-hari. Karena sejatinya kegiatan *nisaiyah* bukan hanya tentang pembelajaran berias diri, memasak, menjahit. Tetapi penilaian dan pengawasan terkait akhlak, cara bersopan santun kepada yang lebih tua, cara berbicara, cara berjalan, cara berpakaian dalam keseharian pun harus tetap diawasi. Salah satu adanya kegiatan ini untuk mengingatkan kembali fitrahnya seseorang wanita dan bagaimana menjadikan para santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom ini menjadi istri dan ibu yang sholehah di masa yang akan datang.
3. Diharapkan bagi seluruh santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, agar selalu meningkatkan minat dan bakat, selalu bersopan santun kepada guru, kakak kelas, bahkan adik kelas. Dan selalu taat kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Dan diharapkan tidak terpengaruh oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik dan selalu berkaca diri dan berintrospeksi diri bagaimana fitrahnya seorang wanita sholehah yang harus selalu dijaga.

Penulis sangat menyadari penuh, bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Hal tersebut tidak

semata-mata ada unsur kesengajaan. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan kritikan, masukan dan evaluasi sebagai bentuk perbaikan. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Al-Qur'an. Surat An-nisa ayat 34

Al-Qur'an. Surat Al-Ahzab ayat 59

Al-Qur'an. Surat At-Taubah ayat 122

B. Buku

Arikunto, Suharsimi, dan Abdul Jabar, Cipi Saprudin. (2010).

“Evaluasi Progra Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktia Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan (Edisi ke 2). Jakarta: Bumi Aksara

Dr.Etta Mamang Sangadji,M.Si, Dr.Sopiah,M.M.,S.Pd. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.* (Yogyakarta: CV, Andi, 2010) hlm 43

Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3.

Fathul Muin, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik (Yogyakarta: ArRuzz,2011) hlm.162

Haris, Abdul,” Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” hlm. 68

Harrell, Keith. *Attitude is Everything: Ubah Sikap Anda.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara,2013) hlm 218

- John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed (Terjemahan)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) hlm 93
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm 51
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Cet ke2 (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80
- Masdub, “*Sosiologi Pendidikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm 176.
- Moleong, Lexy J. Cet 38, Juli 2028. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018) , hlm 6
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Cet. Kel. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm 199
- Richard Dewey dan W.J. Humber. *An Introduction to Social Psychology*. London: Collier-McMillan, 1967
- Ritonga, Matnur, *Pendidikan Karakter Guru Di Pondok Pesantren* (depok: Raja Grafindo Persada 2021) hlm 36
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 336-337
- Tim penyusun materi nisaiyah KMI Gontor. NISAIYAH 1, (Hal 1-2)
- Tim Penyusun Materi Nisaiyah Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah. Pesantren Putri Pondok Modern Gontor, 1997
- Yunus, Eddy, (2016) *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Andi Offset).

C. Jurnal

Imam Suprayogo, *Artikel, Membandingkan Antara Contoh Dan Perintah Dalam Pendidikan.*

Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter, Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo

Kholifah, S. (2017). Pendidikan Keputrian Dala Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil. *Tadbir Muwahhid*, 5 (1). hlm 36. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.337>

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(3), 6012-6022. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1365>

Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education In Building Character Of Muslimah, Siti Kholifah, Syamsuddin Ali Nasution , Hasan Bisri

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

Rahmania, N., & nisa', K. (2023). Implementasi Program Keputrian Dalam Menanamkan Self Love Bagi Perempuan Pada Siswi Kelas Iv, V Dan Vi Mi Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk. *Mentari : Journal of Islamic Primary School*, 1(4),

210-220. Retrieved from
<https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1369>

Suhebah, E., & Susilawati, N.N.R (2023). Analisis Nilai-Nilai Adab Perempuan Berbasis Ayat-Ayat Nisaiyyah Dalam Al Qur'an. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3 (1), 64-81. Retrieved from <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/89>

UIN SUSKA RIAU hal 35 dalam sugiyono 2011 hlm 297

D. Skripsi

“Implementasi Pembelajaran Nisaiyyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah” oleh Siti Aminah, Siti Nursyamsiyah, Dhian Wahana Putra 2022

Asiqoh, Dini, “Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara”. Hlm. 20

Ibrohim,” Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren” (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)

Nureza Fakhira, dkk” *Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* “Universitas Islam Riau, Pekanbaru (2021. Hlm 650

Nurul Fitri “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi “Thesis Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi dan Konten Yogyakarta: 2017

Siti Aminah Siti Nursyamsiyah, Dhian Wahana Putra. “*Implementasi Pembelajaran Nisaiyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah*” dalam buku “*Nisaiyah*”

E. Internet

Artikel Online. ‘Sampoerna University’.
(<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>). Diakses 11 Juni 2024

Gramedia Blog (*Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya*). Diakses Rabu 24 Juli 2024.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertianstrategi/#PENGERTIAN STRATEGI>

Wikipedia. Di akses pada 4 Agustus 2025.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

PEDOMAN WAWANCARA
Strategi Implementasi Program Nisaiyah Dalam Pembentukan 5 Nilai
Utama Karakter Prioritas Santriwati Pondok Pesantren Annur
Darunnajah 8 Cidokom

NAMA : Wianda Rahman

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	1. Bagaimana perumusan strategi pengasuhan santri pada program nisaiyah dalam membentuk karakter santriwati di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom	1. Menganalisis lingkungan program nisaiyah	1. sejauh mana efektifitas kegiatan nisaiyah ini berjalan? Dan apa kekurangan program nisaiyah ini ?	Pengasuhan santri putri
2		2. Arah organisasi	2. Apa yang dituju dan di harapkan dari program nisaiyah ini?	Wakil pengasuh dan pengasuhan santriwati
3		3. formulasi strategi	3. Program apa yang dirancang terkait program ini untuk menjadikan istri/ibu sholehah di masa mendatang ?	Pengasuhan santri putri
4		4. Kegiatan nisaiyah	4. Apa saja program nisaiyah yang wajib diadakan di pondok pesantren annur darunnajah 8 untuk menumbuhkan karakter santri yang baik ?	Pengasuhan santri putri

5		5. peningkatan karakter santri	5. apakah adanya program ini, santri sudah berkarakter dengan baik? Seperti bakat yang bertambah, kepribadian yang semakin baik.	Pengasuhan santri putri
6	2. Bagaimana implementasi program nisaiyah yang dikawal oleh pengurus OSANDN yang berkaitan dengan 5 nilai karakter	1. implementasi program nisaiyah yang dikawal oleh pengurus OSANDN	1. bagaimana proses pelaksanaan dalam kegiatan nisaiyah ini ? dan apa rencana kegiatan mendatang yang akan dicanangkan?	Bagian nisaiyah OSANDN

7	utama di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom	2. penerapan program 5 nilai utama karakter	2. Sejauh mana para santri menerapkan kegiatan nisaiyah tersebut yang berkaitan dengan 5 nilai utama karakter (religius,integritas,gotong royong, nasionalisme,mandiri) ?	Bagian nisaiyah OSANDN
8		3. metode kegiatan nisaiyah	3. Apa saja metode kegiatan nisaiyah yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama tersebut ?	
9		4. tantangan program	4. apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program nisaiyah yang bertujuan menanamkan karakter santri yang baik ?	Bagian nisaiyah OSANDN
10		5. pelaksanaan program	5. seberapa sering program nisaiyah dilaksanakan ? dan adakah kendala yang dihadapi saat menjalankan program tersebut?	Bagian nisaiyah OSANDN
11		1. faktor	1. bagaimana peran guru dalam mendukung adanya program nisaiyah ini ?	Pembimbing bagian nisaiyah OSANDN
12	2. apa bentuk dukungan oleh guru untuk kegiatan nisaiyah ini ?		Pembimbing bagian nisaiyah OSANDN	

13	3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program nisaiyah di pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom	pendukung	3. bagaimana kontribusi para santri dengan adanya program kegiatan nisaiyah yang ada di pesantren annur darunnajah 8 ini ?	Santriwati
14		2. faktor penghambat	4. apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program nisaiyah ini ?	Pembimbing bagian nisaiyah OSANDN
15			5. apakah ada keterbatasan waktu, tempat, atau hambatan	Pembimbing bagian nisaiyah OSANDN

Universitas 
Darunnajah

			lain dalam kegiatan nisaiyah tersebut?	
16	4. Bagaimana evaluasi pada program nisaiyah tersebut	1. tujuan awal kegiatan	1. apakah program nisaiyah selama ini sesuai dengan tujuan awal direncanakan?	Bagian nisaiyah OSANDN
17		2. waktu evaluasi	2. kapan dan seberapa sering evaluasi dilakukan?	Pembimbing bagian nisaiyah OSANDN
18		3. temuan evaluasi	3. apa saja evaluasi yang sering ditemukan saat berjalannya program ?	Bagian nisaiyah OSANDN
19		4. langkah-langkah perbaikan	4. apa langkah-langkah perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan ?	Bagian nisaiyah OSANDN dan pengasuhan santri
20		5. perubahan kegiatan setelah dievaluasi	5. apakah evaluasi program ini berdampak pada perubahan dalam upaya peningkatan program nisaiyah selanjutnya ?	Bagian nisaiyah OSANDN

Dosen Pembimbing 03 Juli 2025



Ust. M. Towil Akhirudin, S.S.I, M.Pd



Ust. Matnur Ritonga, M.Pd

Universitas 
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Darunnajah

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL PENELITIAN



UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA : Wianda Rahman

NIM/NIRM : 21021056

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL SKRIPSI

Strategi Program Nivayah Untuk Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, Bogor

Bogor, 10 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik


Idham, M.Pd


M. Towil Akhurdin

LAMPIRAN 2

SK PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas
Darunnajah
جامعة دارالاجازة

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
 Nomor : 243/UDN.FAI/B/I/2025
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

MENIMBANG:

1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

MENGINGAT:

1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 7 Januari 2025 mengangkat saudara :

1. Matnur Ritonga, M.Pd.
2. M. Towil Akhirudin, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Wianda Rahman
 NIM/NIMKO : 21021056
 Judul Skripsi : *Strategi Program Nisaiyah dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 7 Januari 2025
 Dekan FAI,


 Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D. *113*
 NIDN: 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



PERPUSTAKAAN
Universitas Darunnajah



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Wianda Rahman
 NIM : 21021056
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Agama Islam
 Persentase Plagiasi : 28%

CEK BISMILLAH SKRIPSI 3 .docx

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Jakarta, 29 Agustus 2025

Mengetahui:
Perpustakaan Universitas Darunnajah




(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

UPT Perpustakaan

Jalan Ciledug Raya No. 01
 Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
 Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
 ☎ Telp 021-2254-4277
 🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



Nomor : 197/UDN.FAI/K/VIII/2025
 Lamp : -
 Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 9 Agustus 2025

Kepada Yth,

Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Wianda Rahman
 NIM : 21021056
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul:

"Strategi Program Nisaiyah untuk Menumbuh Kembangkan 5 Nilai Karakter Utama Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom"

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Agama Islam



Duna Izzanna, M.Ed., Ph.D
 NIDN: 2128097801

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8
CIDOKOM - BOGOR - INDONESIA**
WWW.CIDOKOM.DARUNNAJAH.COM



معهد دار الأئمة
الإسلامية

SURAT KETERANGAN

Nomor : 219/01.I/DN8/VIII/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini kami, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Desa Cidokom Kecamatan Gunung sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: WIANDA RAHMAN
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 21021056
Fakultas/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Instansi	: Universitas Darunnajah
Tahun Akademik	: 2021

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "STRATEGI PROGRAM NISAIYAH UNTUK MENUMBUH KEMBANGKAN 5 NILAI KARAKTER UTAMA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM" sejak tanggal 30 Oktober 2024 – 06 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kami ucapkan terima kasih, semoga ilmu dan pengalamannya bisa bermanfaat.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cidokom, 28 Agustus 2025

Wakil Pengasuh



Kiai. Mochtar Ghozali, M.M

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI FOTO**

Gambar 1.1 wawancara bersama wakil pengasuh pondok pesantren



Gambar 1.2 Wawancara bersama pengasuhan santri putri



Gambar 1.3 wawancara bersama pembimbing *nisaiyah* OSANDN



Gambar 1.4 wawancara bersama Santriwati kelas 5



Gambar 1.5 wawancara bersama bagian nisaiyah OSANDN



Gambar 1.6 Kegiatan Miss Nisaiyah



Gambar 1.7 Prakter Belanja Dan Masak-masak



Gambar 1.8 Kegiatan *Fiqhunnisa*

Universitas 
Darunnajah



Gambar 1.9 Pelombaan *Miss Nisaiyah* pada Darunnajah Open ke-12



Gambar 1.10 Pelatihan pembuatan roti pizza

KETETAPAN MUSYAWARAH KERJA
ORGANISASI SANTRI ANNUR DARUNNAJAH 8
MASA BHAKTI 2024-2025
CIDOKOM-BOGOR-JAWA BARAT-INDONESIA

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
Bagian Keputrian 2024-2025

I. DEFINISI

Bagian Keputrian adalah bagian yang bertanggung jawab atas akhlakul karimah yang dimiliki oleh santriwati dalam kehidupan sehari hari.

II. FUNGSI

Bagian Keputrian Berfungsi sebagai pengkoordinasi tingkah laku dan tatakrma santriwatiagar memiliki kepribadian yang santundan sesuai dengan syariat islam.

III. STRUKTUR

Nala Adinda Shaliha	5C	Ketua bagian
Nurhalizah Aprilianti	5C	Sekretaris bagian

IV. PEMBAGIAN TUGAS

A. Ketua

- 1) Bertanggung jawab atas berjalannya progam kerja bagian keputrian.
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh barang inventaris bagian keputrian.

B. Sekretaris

- 1) Mencatat kejadian kejadian penting di bagian keputrian.
- 2) Mencatat keluar masuknya surat di bagian keputrian.

V. WEWENANG

- Dalam wewenang bagian kami adalah sebagai berikut:

- 1) Menegur anggota yang terlihat rambutnya.
- 2) Menegur anggota yang berkuku Panjang.
- 3) Menegur anggota yang menggulung lengan baju.
- 4) Menegur anggota yang menggunakan sandal sesuai peraturan.
- 5) Menegur anggota yang menbinggikan suara.
- 6) Menegur anggota yang mengangkat gamis terlalu atas.
- 7) Menegur anggota yang naik atau duduk di atas meja.
- 8) Mengecek kerapihan pakaian santriwati setiap harinya.
- 9) Menegur santriwati yang menaikan kakinya ke atas meja.

VI. PROGRAM KERJA

Adapun Tugas-tugas Bagian Keputrian Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas jalannya program kerja di bagian keputrian.
- 2) Mencatat keluar masuknya surat dan kejadian penting.
- 3) Mecatat keluar masuknya keuangan.
- 4) Membuat pembagian tugas dalam kegiatan tataboga.
- 5) Membuat jadwal pelatihan tataboga.
- 6) Membuat jadwal pelatihan tata rias.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wianda Rahman
2. Tempat Tanggal Lahir : Depok, 16 Mei 2003
3. Alamat tempat tinggal : Jln. Hj Saenan. RT 002/009 Bedahan Sawangan Depok
4. Nomor Handphone : 085883072151
5. E-mail : rahmanwianda@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan
 - MI Khoirul Huda (2010-2015)
 - Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom (2016-2021)
 - Universitas Darunnajah (2021)
7. Pengalaman organisasi : Anggota Dewan Mahasiswa

